

**KONTRIBUSI USAHA PEMBIBITAN TANAMAN TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus: Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:
SITI SHOFIATUS SHOLIAH
NIM. 1617201080**

**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Shofiatus Sholihah
NIM : 1617201080
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Januari 2022
Saya yang menyatakan,



Siti Shofiatus Sholihah
NIM. 1617201080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KONTRIBUSI USAHA PEMBIBITAN TANAMAN TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus : Desa Dawuhan Wetan
Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Siti Shofiatus Sholihah NIM 1617201080** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **02 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Purwokerto, 21 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Siti Shofiatus Sholihah NIM 1617201080 yang berjudul:

**Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah
Tangga (Studi Kasus : Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag.

NIP. 19741217 200312 1 006

**Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah
Tangga (Studi Kasus : Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas)**

Siti Shofiatus Sholihah

NIM. 1617201080

E-mail: sitishofiatussholihah7@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Berbagai jenis usaha di sektor pertanian semakin beragam, salah satu jenis usahatani di sektor pertanian yang menjadi sumber pendapatan masyarakat desa adalah usaha pembibitan tanaman. Pembibitan tanaman merupakan usaha pada sektor pertanian yang bergerak di bidang produksi sampai dengan pemasaran bibit tanaman. Adapun salah satu daerah yang menggantungkan usaha pembibitan tanaman sebagai penggerak ekonomi masyarakat yaitu Desa Dawuhan Wetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Selain itu, penelitian ini mengkaji faktor pendorong dan faktor penghambat dalam usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Populasi penelitian adalah semua petani yang menjalankan usaha pembibitan tanaman. Sampel diambil sebanyak 23 petani pembibitan tanaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembibitan tanaman yang dijalankan oleh petani memiliki kontribusi cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan dari usaha pembibitan tanaman mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga petani seperti untuk biaya sekolah, biaya makan sehari-hari, dan biaya keperluan lainnya. Faktor pendukung usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah sumber daya alam yang melimpah, tenaga kerja mudah diperoleh, dan lingkungan sosial yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah modal terbatas yang dimiliki petani, pandemi covid-19, dan musim kemarau.

Kata kunci : *Kontribusi, Pembibitan Tanaman, Pendapatan Rumah Tangga, Faktor pendorong dan penghambat usaha pembibitan tanaman.*

The Contribution of Plant Nursery Business to Household Income (Case Study at Dawuhan Wetan Kedungbanteng Banyumas)

Siti Shofiatus Sholihah

NIM. 1617201080

E-mail: sitishofiatussholihah7@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The types of businesses in the agricultural sector are more diverse, one type of farming in the agricultural sector which is a source of income for villagers is the plant nursery business. Plant nurseries are businesses in the agricultural sector in the fields of production to marketing of plant seeds. One area that depend on plant nurseries as a driving force for the community's economy is Dawuhan Wetan Village. This study aims to investigate the contribution of plant nursery business to household income in Dawuhan Wetan Kedungbanteng Banyumas. In addition, it also investigates the facilitating and inhibiting factors in plant nursery business there.

This type of study is a field research with qualitative methods. The research population comprised all farmers in plant nursery business. The sample consisted of 23 plant nursery farmers. The data were collected through a observation, interviews, documentation, and questionnaire.

Based on the results of the study, it is known that the contribution of the plant nursery business to household income is 58.9%. This indicates that plant nursery business has a significant contribution to household income. The income from the plant nursery business is able to supply household farmer needs such as children's school fees, daily meals, and additional cost. The facilitating factors in plant nursery business in Dawuhan Wetan Kedungbanteng Banyumas, include the natural resource abundance, the facts that workers can be easily employed, and supportive social environment. Meanwhile, the inhibiting factors in plant nursery business there include the limited business capitals, the covid-19 pandemic, and the dry season.

Keywords : *Contribution, Plant nursery, Household income, Facilitating and inhibiting factors.*

MOTTO

Berjalan tak seperti rencana adalah
Jalan yang sudah biasa
Dan jalan satu-satunya
Jalani sebaik kau bisa

FSTVLST – GAS



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga karya Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Allah SWT, dengan segala karunia, nikmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan
2. Kedua orangtuaku Ibu Eni Winarsih dan Bapak Ma'ruf yang sangat saya cintai dan yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun moriil. Terima kasih telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya. Serta terima kasih untuk doa yang Ibu dan Bapak panjatkan yang selalu mengiringi disetiap langkahku
3. Adikku satu-satunya yang tercinta Laily Fitria Ratnادهita, Nenekku yang selalu mendoakan dan mendukung, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan semangat
4. Seluruh petani pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan yang telah membantu proses penyusunan skripsi
5. Teman-temanku tercinta Nazil, Ikmah, Resti, Danang, Alief, Lulu, Okta, Kartika, Almi, Mega, Daniati, Agung, Isna, Bilung, Sovi, Kak Yaswi, Kak Dewi, Ulfi, Ibad yang selalu saya repotkan dan terima kasih atas semangat yang telah kalian berikan
6. Seluruh teman-temanku angkatan 2016 Ekonomi Syariah B yang telah memberikan motivasi dan kenangan selama 4 tahun sampai terwujud skripsi ini.
7. Rekan-rekan, sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bantuan dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang akan di gunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titi di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzad	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah di tulis Rangkap

حَدَّثَنَا	Ditulis	<i>Haddasana</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' marbutah di akhir kata bila di matikan di tulih h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila di ikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka di tulisdengan h.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

----َ' -- --	Fathah	Ditulis	A
----ِ' -- --	Kasrah	Ditulis	I
----ُ' -- --	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	<i>Ā</i>
	تانساي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya'mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dhammah + wāwu Mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata di pisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah di tulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el)nya

النِّكَاح	Ditulis	<i>An-nikah</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓaw i al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)”.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sukhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Atabik, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik Ekonomi Syariah B 2016
7. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. , Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, inspirasi dan motivasi kepada peneliti
9. Dosen-dosen dan staf administrasi Program Studi Ekonomi Syari'ah S1 yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat
10. Segenap Staf dan Karyawan Perpustakaan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

11. Seluruh petani pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulismohon kritik dan saran yang membangun sebagai evaluasi untuk penulisan karya tulis selanjutnya.

Demikian terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan dari semua pihak dapat menjadi amal yang diperhitungkan Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. *Amiin ya rabbal'alamiin.*

Purwokerto, 26 Januari 2022

Penulis



Siti Shofiatus Sholihah

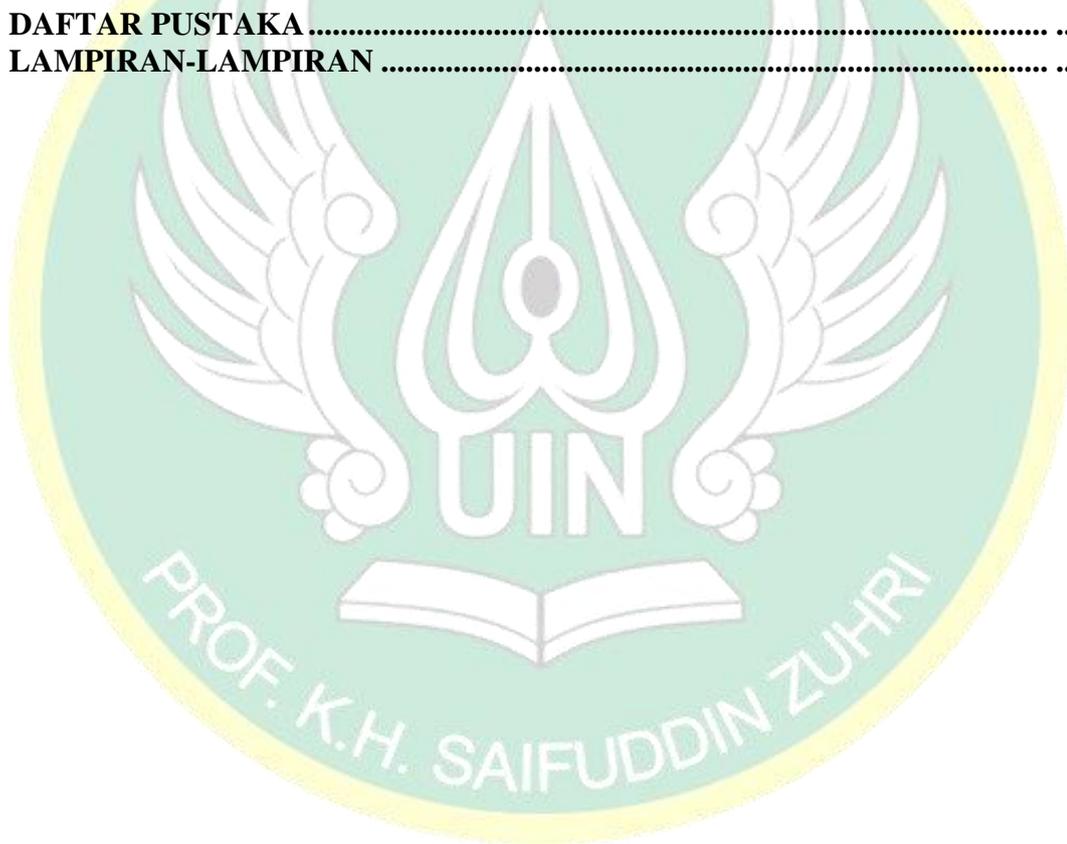
NIM. 1617201080



DAFTAR ISI

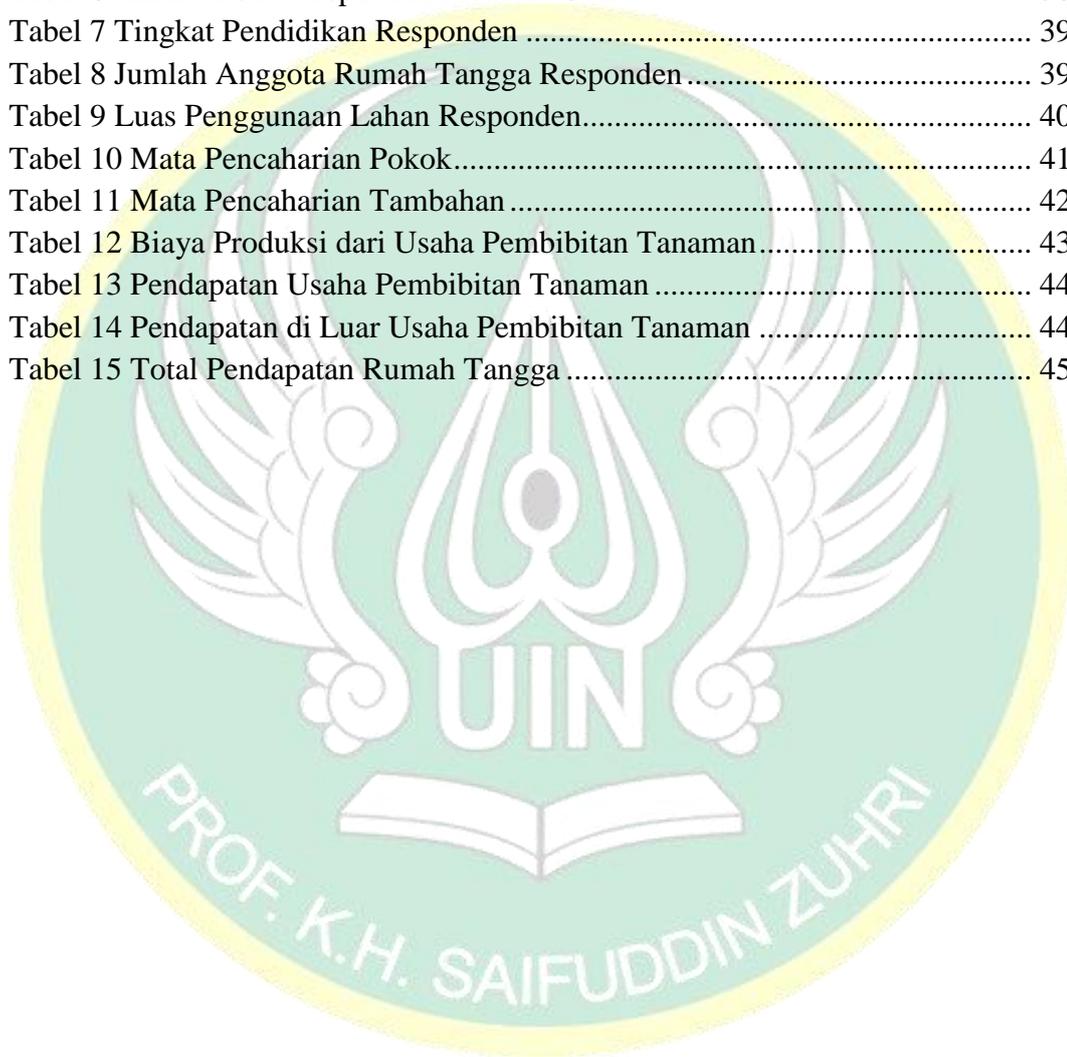
HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konsep Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman.....	15
1. Pengertian Kontribusi	15
2. Pengertian Usaha Tani	16
3. Pembibitan Tanaman	19
B. Konsep Pendapatan Rumah Tangga.....	21
1. Pengertian Pendapatan	21
2. Pendapatan Rumah Tangga	24
3. Sumber Pendapatan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	34

1. Kondisi Geografis Tempat Penelitian.....	34
2. Tata Guna Lahan.....	34
3. Kondisi Demografi Tempat Penelitian	35
4. Sarana dan Prasarana	36
5. Karakteristik Responden.....	38
B. Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	46
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Usaha Pembibitan Tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas..	52
BAB V KESIMPULAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2 Tata Guna Lahan	34
Tabel 3 Demografis Penduduk	35
Tabel 4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	35
Tabel 5 Sarana dan Prasarana	37
Tabel 6 Karakteristik Responden Menurut Umur	38
Tabel 7 Tingkat Pendidikan Responden	39
Tabel 8 Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden	39
Tabel 9 Luas Penggunaan Lahan Responden	40
Tabel 10 Mata Pencaharian Pokok	41
Tabel 11 Mata Pencaharian Tambahan	42
Tabel 12 Biaya Produksi dari Usaha Pembibitan Tanaman	43
Tabel 13 Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman	44
Tabel 14 Pendapatan di Luar Usaha Pembibitan Tanaman	44
Tabel 15 Total Pendapatan Rumah Tangga	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Data Identifikasi Responden
- Lampiran 3 Data Pendapatan Responden
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam melimpah yang terdapat di Indonesia, menjadikan masyarakat memiliki ketergantungan terhadap lingkungan alam. Terutama masyarakat yang berada di pedesaan. Ketergantungan masyarakat pedesaan terhadap lingkungan alam serta keadaan daerah di Indonesia yang berbeda-beda, menciptakan berbagai macam mata pencaharian salah satunya adalah usaha dalam sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu faktor pendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional. Di samping itu, sektor pertanian berperan sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri, penyedia bahan pangan, dan menjadi sektor yang diandalkan sebagai penghasil devisa negara.

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (R.Latumaeeissa,2015:307). Kegiatan pertanian identik dengan masyarakat pedesaan karena sebagian besar kegiatan pertanian dilaksanakan di pedesaan dimana masih terdapat banyak sumber daya alam yang dapat dikelola sebagai modal usaha. Pengelolaan usaha tani di Indonesia pada umumnya dilakukan oleh keluarga di pedesaan secara turun-temurun serta dijadikan sumber utama pendapatan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Usaha tani yang sering kali dijumpai di pedesaan adalah usaha tani pertanian rakyat. Pertanian rakyat merupakan usaha pertanian keluarga. Biasanya diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang, dan pekarangan. Secara ekonomis dikatakan hasil dari pertanian rakyat tersebut sebagian besar untuk memenuhi konsumsi keluarga, dan faktor-faktor produksi atau modal yang digunakannya sebagian besar berasal dari usahatani sendiri (Mubyarto,1995:18). Tujuan utama dari pertanian keluarga adalah memperoleh pendapatan keluarga yang terbesar.

Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran (R.Latumaeeissa,2015:307). Soeharjo dan Paton (1973), Mubyarto (1986), dan Adiwilaga (1992), mengatakan bahwa berusaha tani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan usaha tani (Pujoalwanto,2014:205).

Pertumbuhan sektor industri pengolahan dewasa ini melaju cepat, berdampak pada penurunan sektor pertanian. Akan tetapi apabila produktivitas sektor pertanian tidak dapat diperbaiki, maka kemajuan sektor industri akan tersendat. Karena sektor industri di Indonesia belum bisa menyerap kelebihan tenaga kerja dari sektor pertanian (Dumairy,1998:208). Sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang relatif besar, dari penyediaan bahan baku hingga proses penjualan masih membutuhkan tenaga kerja. Keadaan seperti ini memaksakan petani untuk mencari komoditas pertanian lain yang memiliki nilai jual dan berdaya saing tinggi sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat. Selain itu melakukan inovasi dan menggunakan teknologi pertanian modern akan membantu petani melancarkan usahatani. Dengan terus mempertahankan usaha pada sektor pertanian, maka kestabilan ekonomi akan tetap terjaga. Sektor pertanian mampu bertahan dalam kondisi apapun di Indonesia, termasuk saat Indonesia dilanda krisis pada tahun 1998 dan pandemi virus covid-19 tahun 2020.

Berbagai jenis usaha di sektor pertanian semakin beragam, salah satu jenis usahatani di sektor pertanian yang menjadi sumber pendapatan masyarakat desa yaitu usaha dalam pembibitan pohon atau tanaman. Pembibitan pohon atau tanaman merupakan salah satu jenis usaha pada sektor pertanian yang bergerak di bidang produksi sampai dengan pemasaran

bibit tanaman. Adapun salah satu daerah yang menggantungkan usaha pembibitan tanaman sebagai penggerak ekonomi masyarakat yaitu Desa Dawuhan Wetan.

Desa Dawuhan Wetan merupakan daerah dengan kondisi alam berupa perbukitan dengan curah hujan rata-rata 3.100 mm pertahun dan berada di ketinggian 168 m di atas permukaan laut. Luas wilayah desa Dawuhan Wetan sebesar 253,9897 Ha dan sebagian besar wilayah tersebut digunakan sebagai kebun yaitu sebesar 132,40 Ha (BPS Kabupaten Banyumas, 2020). Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda dan cara memanfaatkannya setiap daerah tentu beragam. Sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah dapat menentukan mata pencaharian masyarakat setempat sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Kondisi geografis Desa Dawuhan Wetan telah menciptakan mata pencaharian pada sektor pertanian yang menjadi sumber pendapatan penduduk setempat. Banyak petani di desa Dawuhan Wetan adalah petani pembibitan tanaman, usaha ini dikategorikan sebagai usaha dalam sektor pertanian. Usaha pembibitan tanaman merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga masyarakat dan cukup dominan karena usaha ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, dan adapula yang menjadikannya pekerjaan pokok/sampingan.

Dipilihnya Desa Dawuhan Wetan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu sentra usaha pembibitan tanaman dan sebagai desa pertama yang memulai usaha pembibitan tanaman di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Menurut Dhurori (Ketua Gapoktan Desa Dawuhan Wetan), Desa Dawuhan Wetan juga menjadi laborat alam bagi pelajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran tentang pembibitan hingga pembesaran pohon, sehingga tidak heran jika Kementerian Pendidikan menjadikan percontohan sebagai Desa Vokasi sejak tahun 2010 (Banyumas Maya, 2013). Yang membedakan Desa Dawuhan Wetan dengan daerah lain adalah petani memproduksi bibit tanaman lebih beragam dalam jumlah yang banyak dan lebih lengkap.

Usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan diperkirakan sudah ada sejak tahun 1990an. Usaha ini bukan lagi usaha baru, sehingga petani sudah mulai banyak belajar dan mampu menghadapi masalah yang kemungkinan terjadi. Menurut Purwanto, pengalaman juga dapat membentuk sikap sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki petani termasuk didalamnya pengalaman penggunaan teknologi baru (Sutarto, 2008). Seiring berjalannya waktu, usaha pembibitan tanaman mulai berkembang di seluruh wilayah Kecamatan Kedungbanteng. Pesaing semakin banyak, petani berlomba-lomba memproduksi bibit tanaman yang memiliki nilai unggul. Bahkan usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan sudah berhasil masuk ke pasar nasional dengan mengirim atau menjual bibit tanaman ke luar jawa dan luar daerah. Akan tetapi belum semua petani berhasil masuk ke pasar nasional. Beberapa petani menjual bibit tanamannya dalam cakupan wilayah sempit. Berbagai jenis komoditi telah diproduksi oleh para petani pembibit di Desa Dawuhan Wetan seperti pohon manggis, pohon durian, jabon, tabebuya, bambu, pohon alpokat, puspa, dan lain-lain. Beberapa petani juga memproduksi tanaman hias, baik tanaman hias daun, bunga, dan buah. Bibit tanaman keras yang diproduksi petani diklasifikasikan menjadi dua yaitu bibit pohon buah dan bibit pohon kayu. Petani memanfaatkan lahan pertanian baik sawah maupun kebun sebagai tempat penangkaran bibit. Selain lahan pertanian, petani juga memanfaatkan pekarangan rumahnya dan dianggap lebih efektif karena memudahkan dalam menjaganya dan tidak perlu pergi ke kebun (Ma'ruf, 2020).

Kontribusi dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti uang iuran kepada suatu perkumpulan atau sumbangan. Pengertian kontribusi dalam hal ini terbatas pada materi. Kontribusi diartikan sebagai besarnya sumbangan atau pendapatan yang diperoleh dari usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin besar kontribusi yang diterima petani dari usaha pembibitan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh petani. Besar kecilnya kontribusi pendapatan antara rumah tangga satu dengan lainnya tentu berbeda. Besar pendapatan ini nantinya akan

berpengaruh pada kesejahteraan rumah tangga. Adanya usaha pembibitan tanaman dapat memberikan langkah kontributif terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga dan membuka lapangan kerja.

Salah satu petani pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan adalah Bapak Dhurori selaku Ketua Gapoktan Desa Dawuhan Wetan. Bapak Dhurori memiliki beberapa area lahan pembibitan. Selain itu, beliau juga memiliki Usaha Dagang Tani Bahagia dengan produk perkebunan dan kehutanan. Dengan menjalankan usaha pembibitan tanaman, Bapak Dhurori dapat menghidupi keluarga dan puluhan karyawannya (Banyumas Maya, 2013).

Dalam menjalankan usaha pembibitan tanaman pasti mengalami berbagai masalah yang akan menghambat jalannya usaha. Masalah tersebut harus diatasi agar petani dapat menjalankan usahanya dengan lancar. Masalah utama yang banyak dihadapi petani adalah modal. Petani tidak dapat mengembangkan usahanya dan memproduksi bibit tanaman dalam jumlah banyak karena terkendala oleh modal. Apalagi disaat permintaan akan bibit tanaman meningkat. Selain hambatan diatas, hambatan lain yang dihadapi petani adalah pada saat ada proyek dari pemerintah, petani menjual bibit tanamannya melalui kontraktor pemenang tender. Harga ditentukan oleh kontraktor dan lebih murah. Sehingga petani tidak dapat menentukan harga sendiri dan keuntungannya lebih sedikit. Tetapi petani tetap menjual bibit tanaman tersebut pada proyek pemerintah dengan alasan petani khawatir nantinya bibit tanaman mereka tidak terjual. Pertimbangan ini terkait juga dengan usia bibit tanaman. Apabila bibit tanaman tidak terjual, bibit tanaman akan tumbuh besar dan menjadi tanaman produksi. Keadaan ini tentu akan merugikan petani pembibitan tanaman (Petani, 2021).

Berbagai hambatan yang dihadapi petani pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan dapat mempengaruhi pendapatan usaha pembibitan tanaman yang akhirnya berpengaruh juga pada pendapatan rumah tangga. Keuntungan Desa Dawuhan Wetan berupa sumber daya alam yang melimpah dan tersedianya lahan yang luas menjadi faktor pendorong dalam menjalankan

usaha pembibitan tanaman sehingga hasil produksi memiliki kualitas unggul dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga serta mengetahui faktor pendorong dan penghambat usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Pada penelitian ini diharapkan memperoleh kesimpulan bahwa usaha pembibitan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Pemikiran tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas).”

B. Definisi Operasional

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang memiliki makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi diartikan sebagai uang iuran kepada suatu perkumpulan atau sumbangan.

2. Usaha Pembibitan Tanaman

Usaha adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat (Anoraga & Sudantoko, 2002:178). Pembibitan pohon atau tanaman adalah tempat yang dikelola, dan dirancang untuk memproduksi bibit pohon yang dibesarkan di dalam kondisi baik sampai bibit-bibit ini siap untuk ditanam (Roshetko, et al., 2015:1). Usaha pembibitan tanaman adalah kegiatan usaha dengan

memproduksi bibit-bibit tanaman berkualitas unggul guna memperoleh keuntungan dan memenuhi permintaan masyarakat terhadap bibit tanaman.

3. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang di keluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada tangan konsumen (Mubyarto dalam Kumaat & dkk, 2015). Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan(Doriza,2015:12).

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui :

- a. Kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- b. Faktor pendorong dan penghambat usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kontribusi usaha pembibitan tanaman. Selain itu sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai usaha pembibitan tanaman dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.

2) Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan kepada petani pembibitan tanaman dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga.

3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat untuk melakukan perencanaan pengembangan dibidang pertanian khususnya pada usaha pembibitan tanaman.

E. Kajian Pustaka

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Kontribusi Usaha Lemang terhadap Pendapatan Rumah Tangga Sebagai Strategi Bertahan Hidup Studi Kasus Warung Usaha Lemang di Jeneponto,</i>	Kontribusi usaha lemang terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 48,78% dan merupakan sumber pendapatan yang memberi kontribusi tertinggi terhadap pendapatan rumah tangga.	Fokus kajian pada kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, Teknik pengumpulan data (Observasi, kuesioner, dan	Fokus kajian mengenai strategi bertahan hidup pedagang, Analisis data deskriptif kuantitatif.

	<i>Sulawesi Selatan</i> (Febrianti Nur, Darmawan Salman, & Rahmadanah, 2018)		dokumentasi)	
2	<i>Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur</i> (Siti Abir Wulandari, 2018)	Rata-rata kontribusi pendapatan usaha tani kopra terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah 73,61%.	Fokus kajian kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga, Teknik pengumpulan data survey lapangan dan wawancara.	Metode penelitian survey, Analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.
3	<i>Kontribusi Usaha Lebah Madu (Apis Sp) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut</i> (Novatias Anggraini, M. Ilmi Hidayat, & Inda Ilma Ifada, 2018)	Kontribusi usahatani lebah madu sebesar 19,6% yang mana menurut peneliti, artinya sumbangan dari lebah madu masih sangat rendah. Permasalahan yang dihadapi oleh petani responden adalah kurangnya sosialisasi, keterbatasan modal, kurangnya keterampilan peternak, dan sistem manajemen kelompok tani yang kurang efisien.	Fokus kajian kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga, Teknik pengumpulan data wawancara yang dibantu dengan kuisisioner (pertanyaan).	Metode penelitian survey.
4	<i>Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha</i>	Kontribusi pendapatan perempuan dari usaha rumahan	Fokus kajian pada kontribusi serta kendala,	

	<p><i>Rumahan (Home Industry) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga</i> (Faridatul Khasanah & Rinda Asytuti, 2020)</p>	<p>emping melinjo terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,40% dari total pendapatan. Terdapat beberapa masalah dalam mengelola usaha ini yaitu modal, pemasaran produk, dan ketersediaan bahan baku tidak menentu.</p>	<p>jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, & metode pengumpulan data.</p>	
5	<p><i>Kontribusi Usaha Tani Buah Naga Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok</i> (Meri Karmila, Dedi Hermon, & Iswandi U, 2018)</p>	<p>Kontribusi dari usaha tani buah naga terhadap tingkat pendapatan responden sebesar 52,81%. Usaha tani buah naga memiliki prospek dan keuntungan yang lebih besar dibanding dengan tanaman lainnya. Faktor pendorong usaha tani buah naga adalah lahan yang luas, harga yang buah yang tinggi, dan banyaknya tenaga kerja. Sedangkan faktor pendorongnya adalah modal terbatas, keterbatasan pengetahuan tentang budidaya buah naga, dan kurangnya informasi budidaya buah naga dari Dinas Pertanian.</p>	<p>Fokus kajian pada kontribusi terhadap pendapatan serta faktor pendorong dan penghambat, analisis data deskriptif, & Instrumen penelitian menggunakan angket.</p>	<p>Teknik pengambilan sampel adalah total sampling.</p>

6	<i>Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)</i> (Ridha Maulana M,2017)	Kontribusi usahatani madu sialang terhadap pendapatan keluarga sebesar 75%. Dari usahatani madu sialang petani mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dan usahatani ini mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan usahatani lainnya.	Fokus kajian pada kontribusi terhadap pendapatan keluarga & Analisis data deskriptif.	Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh.
---	--	--	---	---

Berikut penulis jabarkan dari karya ilmiah sebelumnya di atas :

1. Penelitian dari Febrianti Nur, Darmawan Salman, dan Rahmadanih (2018) berjudul “Kontribusi Usah Lemang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Sebagai Strategi Bertahan Hidup (Studi Kasus: Warung Usaha Lemang Jeneponto, Sulawesi Selatan)”. Hasil dari penelitian ini adalah usaha lemang memiliki kontribusi sebesar 48,78% terhadap pendapatan rumah tangga dan sebagai sumber pendapatan tertinggi dari semua sumber pendapatan rumah tangga masyarakat. Pendapatan usahatani padi hanya memberi kontribusi sebesar 14,28%, pendapatan usahatani garam sebesar 4,47%, dan pendapatan dari usaha campuran sebesar 33,06% dari total pendapatan keluarga. Masalah dan hambatan terbesar pedagang lemang yaitu kelangkaan dan kenaikan bahan baku, selanjutnya persaingan dalam berdagang, mesin kelapa sering rusak, serta tempat produksi dan perdagangan terlalu sempit.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Abir Wulandari (2018) yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini menunjukkan rata-rata pendapatan petani kopra di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar Rp 2.984.468,00 per bulan. Sedangkan rata-rata

kontribusi pendapatan usaha kopra terhadap pendapatan keluarga petani sebesar 73,61% dimana kontribusi pendapatan usaha kopra terendah sebesar 40,64% dan kontribusi tertinggi sebesar 87,91%. Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa pendapatan usaha kopra memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan keluarga.

3. Penelitian dari Novatias Anggraini, M. Ilmi Hidayat, dan Inda Ilma Ifada (2018) berjudul “Kontribusi Usaha Lebah Madu (*Apis Sp*) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha lebah madu rata-rata pertahun adalah Rp 10.469.067,-/ responden. Sedangkan kontribusi usaha lebah madu di Kecamatan Pelaihari sebesar 19,6% pertahun yang artinya kontribusi dari usaha lebah madu masih sangat rendah terhadap pendapatan keluarga petani. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi para petani lebah madu diantaranya kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai teknik budidaya, sebagian petani terkendala oleh biaya dalam pengadaan peralatan, kurangnya manajemen dalam penyediaan tanaman pakan lebah dan serangan binatang yang biasanya dapat masuk ke dalam stup lebah madu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Khasanah dan Rinda Asytuti (2020) yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (*Home Industry*) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pendapatan yang diperoleh perempuan pada usaha rumahan sebesar Rp 300.000,- sampai Rp 500.000/ bulan dan kontribusi pendapatan perempuan dari usaha rumahan emping melinjo terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,40%. Kontribusi tersebut tergolong rendah karena kurang dari 50%. Meskipun demikian pendapatan tersebut dinilai memberikan nilai positif bagi pengrajin emping melinjo. Dalam menjalankan usaha rumahan emping melinjo terdapat beberapa masalah yaitu mengenai masalah modal usaha, masalah pemasaran produk, dan ketersediaan bahan baku yang tidak menentu.

5. Penelitian oleh Mari Karmila, Dedi Hermon, dan Iswandi U (2018) yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Buah Naga Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”. Hasil dari penelitian tersebut adalah kontribusi usaha tani buah naga terhadap tingkat pendapatan keluarga di Nagari Aripan sebesar 52,81% atau dengan rata-rata jumlah pendapatan Rp 65.030.000,-. Sebagian besar petani buah naga mampu mencukupi kebutuhan keluarganya dari hasil usaha tersebut. Selain itu, usaha tani ini memiliki prospek dan keuntungan lebih besar jika dibandingkan dengan tanaman lainnya. Terdapat beberapa faktor pendorong yang memperlancar jalannya usaha tani buah naga diantaranya adalah lahan yang luas, harga buah naga yang tergolong tinggi di pasara, dan terdapat banyak tenaga kerja di Nagari Aripan. Selain faktor pendorong, dalam usaha tani ini juga ditemukan faktor penghambatnya yaitu modal usaha yang masih terbatas, keterbatasan pengetahuan mengenai budidaya tanaman buah naga dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan petani, dan kurangnya informasi yang diterima petani mengenai budidaya buah naga dari Dinas Pertanian.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Maulana M (2017) berjudul “Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 75% kontribusi dari usahatani madu sialang terhadap pendapatan keluarga petani. Usahatani ini mampu mencukupi kebutuhan keluarga petani serta menjadi usaha yang cukup menjanjikan untuk menjaga kelangsungan hidup petani. Mayoritas usahatani madu sialang telah dijalankan sangat lama bahkan turun temurun. Usahatani ini bukanlah pekerjaan pokok, melainkan usaha sampingan yang dilakukan petani saat lebah membangun sarang dan mulai memproduksi madu pada pohon sialang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan secara menyeluruh pada penelitian ini, maka penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlakukannya penelitian ini. Uraian-uraian tersebut adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang didalamnya membahas teori yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang didalamnya memuat metode yang digunakan peneliti dalam mencari data, yaitu meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan penyajian data dan pembahasan yang menjelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian dan membahas penemuan serta pembahasan hasil dari penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diakhiri dengan kalimat penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang memiliki makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Menurut Samuel kontribusi adalah bentuk sumbangan baik berbentuk dana, tenaga, jasa dan lain sebagainya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan (Fajar, 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi diartikan sebagai uang iuran kepada suatu perkumpulan atau sumbangan. Sedangkan dalam Kamus Besar Ekonomi kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu (Guritno dalam Marpaung, 2018).

Kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi berupa materi misalnya seorang individu memberi pinjaman kepada pihak lain untuk kebaikan bersama. Sedangkan pengertian kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu berupa pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Surya & Kholik, 2020, hal. 16).

Dalam bukunya Budi Santosa memaparkan bahwa untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga dapat diukur dengan cara berikut yaitu:

- a. Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi kecil
- b. Jika kontribusi $> 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi besar (Khasanah & Asytuti, 2020)

Besar kecilnya kontribusi yang diberikan atas suatu usaha atau pekerjaan merupakan tolak ukur keberhasilan atas usaha atau pekerjaan tersebut sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Kontribusi tidak bisa hanya diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, tetapi harus ada bukti nyata bahwa orang tersebut telah berkontribusi.

2. Pengertian Usaha Tani

Menurut Mubyarto, usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya (Rofiqi A. , Ali, Lastianty, & Pratiwi, 2018). Sedangkan Soekartawi mengungkapkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petan mampu mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Maulana, 2017).

Menurut Adiwilaga ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau definisi lainnya yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur, dan menjalankan perusahaan itu. Sedangkan menurut Prawirokusumo, ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mempelajari tentang penggunaan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Beberapa sumberdaya yang digunakan dalam pertanian yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Saeri, 2018).

Usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan

tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Soeharjo dan Paton (1973), Mubyarto (1986), dan Adiwilaga (1992), mengatakan bahwa berusaha tani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan usaha tani (Pujoalwanto,2014:205)

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Usahatani selalu berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi (input) yang tersedia. Menurut Soekartawi, tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti bahwa produktifitas yang didapatkan petani itu tinggi. Namun, bagaimana petani mampu melakukan usahanya dengan mengalokasikan faktor produksi (input) yang tersedia secara efektif dan efisien. Berikut ini faktor-faktor produksi dalam usahatani yaitu :

a. Lahan

Lahan (meliputi tanah, air dan yang terkandung di dalamnya) merupakan salah satu unsur usahatani atau sebagai faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Kepemilikan lahan menjadi hal pertama yang perlu diperhatikan. Dengan mengetahui status lahan yang akan digarap, petani akan lebih leluasa untuk dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan kegiatan usahatannya. Status lahan dibagi menjadi 4 macam yaitu lahan milik sendiri, lahan sewa, lahan sakah, dan lahan gadai.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dibagi atas tenaga kerja manusia, tenaga ternak, dan tenaga mesin. Kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja manusia di dalam usahatani, yaitu pengolahan lahan, pengadaan saprodi, penanaman, persemaian, pemeliharaan, panen, pengangkutan hasil, dan penjualan hasil.

c. Modal

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Menurut Hernanto, pada kegiatan usahatani yang dimaksud dengan modal adalah tanah, bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, ternak, ikan di kolam, bahan-bahan pertanian, piutang di bank, dan uang tunai. Besar-kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari berbagai hal antara lain skala usaha, macam komoditas, dan tersedianya kredit.

d. Manajemen

Menurut Shinta, pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam manajemen usahatani menurut Suratiyah yaitu pengurusan, pelaksanaan, kewaspadaan, risiko usaha, dan sarana penunjang. Di dalam faktor manajemen juga terdapat faktor keahlian (*skill*) yaitu keahlian dan kemampuan pengusaha-pengusaha untuk mandiri dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha (Saeri, 2018).

3. Pembibitan Tanaman

Pembibitan pohon atau tanaman adalah tempat yang dikelola, dan dirancang untuk memproduksi bibit pohon yang dibesarkan di dalam kondisi baik sampai bibit-bibit ini siap untuk ditanam (Roshetko, et al.,2015:1).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam penanaman adalah kualitas bibit tanaman. Bibit tanaman yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuannya beradaptasi dilingkungan baru yaitu pada saat bibit tanaman langsung ditanam di lapangan. Supaya dapat memproduksi bibit tanaman yang memiliki kualitas unggul perlu dikuasanya teknik pembibitan yang baik yaitu mulai dari penyiapan sarana dan prasarana pembibitan, pengadaan benih, penyiapan media kecambah dan saph, perlakuan benih, penyemaian, pemeliharaan bibit di persemaian, hingga seleksi bibit untuk penanaman.

Tujuan utama dari pembibitan tanaman adalah memproduksi bibit-bibit yang berkualitas tinggi serta dapat memenuhi kebutuhan para pengguna bibit. Para pengguna bibit tersebut adalah mencakup operator pembibitan sendiri, perseorangan, organisasi kemasyarakatan, kelompok petani, badan pemerintahan, organisasi non-pemerintah, perusahaan, atau konsumen swasta.

Metode pembibitan tanaman dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara generatif (dari benih) dan vegetatif. Metode pembibitan tanaman secara vegetatif yaitu perbanyak tanaman dengan menggunakan bagian-bagian vegetatif pada tanaman seperti akar, batang, atau daun untuk menghasilkan tanaman baru yang sama dengan induknya. Untuk itu dalam melakukan pembibitan secara vegetatif diperlukan keterampilan khusus, jika belum menguasai metode vegetatif ada baiknya menggunakan metode generatif. Jika metode generatif yang dipilih, maka langkah selanjutnya yang sangat penting dilakukan adalah pengadaan benih, karena tanpa tersedianya benih pembibitan tidak akan berjalan. Untuk mengadakan benih harus mengetahui musim benih. Sebagai contoh informasi benih-

benih yang tersedia antara bulan Mei – Juli antara lain: suren, mahoni, sengon, jabon, kayu afrika, benih tersedia bulan Juli-Agustus : manggis, durian (Irawan, Arbainsyah, Ramlan, Putranto, & Afifudin, 2020, hal. 16).

Berdasarkan fungsinya, tanaman pohon dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu : (1) Tanaman Kayu-kayuan dan (2) Tanaman *Multi Purpose Tree Species* (MPTS)/tanaman selain penghasil kayu. Contoh tanaman yang masuk kelompok kayu-kayuan: mahoni, suren, sengon, jati, uru, kayu kuku, jabon. Adapun contoh tanaman MPTS: durian, manggis, karet, gaharu, dll.

Menurut Rosethko, dkk pembibitan tanaman memiliki 4 tipe, yaitu:

- a. Pembibitan institusional dibagi menjadi tiga subkategori : 1) Pembibitan penelitian, pada umumnya didirikan, dioperasikan, dan dipelihara oleh unit penelitian milik badan pemerintahan, institusi akademis, perusahaan, atau organisasi internasional. 2) Pembibitan industri pada umumnya didirikan dan dioperasikan oleh industri kayu berskala besar serta memproduksi bibit untuk kegiatan perkebunan pohon yang dilakukan oleh perusahaan kehutanan. 3) Pembibitan pemerintah didirikan dan dioperasikan oleh badan pemerintahan nasional dan lokal untuk mendukung program-program reforestasi dan penanaman pohon masyarakat.
- b. Pembibitan proyek adalah pembibitan yang didirikan dan dikelola oleh proyek, lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau organisasi pembangunan. Pembibitan ini juga diarahkan pada reforestasi dan penanaman pohon masyarakat untuk mendukung pembangunan pedesaan berkelanjutan dan peningkatan mata pencaharian.
- c. Pembibitan kelompok adalah untuk menyediakan bibit kepada anggota pembibitan agar mereka dapat mengembangkan sistem pertanian berbasis pohon milik mereka. Pembibitan ini juga meningkatkan keahlian teknis dan kepemimpinan anggota dan memberi mereka kesempatan untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari penjualan bibit.

d. Pembibitan perseorangan/individu dikenal sebagai pembibitan rumah tangga atau pembibitan pekarangan rumah dan pada umumnya didirikan dan dikelola oleh petani perseorangan dan/atau keluarga mereka. (Roshetko, et al., 2015).

Pembibitan tanaman yang banyak ditemukan dalam masyarakat adalah pembibitan perseorangan/individu. Pembibitan ini didirikan dengan tujuan memberikan pendapatan lewat penjualan bibit tanaman. Petani mendistribusikan bibit tanamannya di dalam masyarakat dan biasanya memenuhi kebutuhan proyek penanaman pohon skala kecil. Menurut Reshko, et al. (2015) beberapa pembibitan perseorangan berkembang ke arah orientasi pasar lebih daripada pembibitan kelompok. Beberapa pembibitan perseorangan menjadi badan usaha komersial dan memberikan pendapatan signifikan untuk operator pemilik. Jaringan pembibitan perseorangan dapat terbentuk sebagai respons atas kesempatan yang ada di pasar.

B. Konsep Pendapatan Rumah Tangga

1. Pengertian Pendapatan

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan. Menurut Rahardja dan Manurung, pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu (Hanum, 2017). Pendapatan dalam Kamus Istilah Ekonomi adalah penghasilan seseorang, seperti gaji, bunga, sewa, honorium atau hasil atas investasi (Darmawan & dkk, 1984).

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang di keluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada tangan konsumen (Mubyarto dalam Kumaat & dkk, 2015).

Pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah meliputi upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan; dan nilai

pembayaran sejenisnya. Terdapat dua komponen, yaitu: 1. untuk jam kerja biasa atau untuk pekerjaan yang telah diselesaikan, dan 2. untuk lembur semua komponen pendapatan lainnya dikumpulkan secara agregat.

Dalam bukunya Sadono Sukirno menjelaskan bahwa pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan pribadi dan pendapatan dispersebel. Pendapatan pribadi adalah pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan dispersebel yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain (Sukirno, 2012, hal. 43-44).

Menurut Suroto, teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. pendapatan terdiri atas gaji, upah, sewa, deviden, keuntungan, dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan, setahun, atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari jasa produktif yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif (Christoper, Chodijah, & Yunisvita, 2017).

Dalam bukunya Sumarsono menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu :

- a. Bentuk penjaminan yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya
- b. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi
- c. Sebagai pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung terus-menerus (Christoper, Chodijah, & Yunisvita, 2017).

Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain (Hanum, 2017). Tingkat pendapatan setiap rumah tangga berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja.

Seseorang dapat memperoleh pendapatan apabila orang tersebut telah bekerja. Pendapatan tersebut nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam ekonomi Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi redistribusi kekayaan, setelahnya baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi (Almizan, 2016).

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa:29 tersirat tentang pendapatan. Allah SWT berfirman :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk memakan harta sesama terutama dengan cara yang tidak dibenarkan karena dapat merugikan salah satu pihak. Cara yang dibenarkan adalah dengan cara perniagaan dan berlaku suka sama suka tanpa ada paksaan. Karena dengan cara ini tidak ada pihak yang dirugikan. Perniagaan adalah salah satu media untuk mendapatkan pendapatan yang halal dan dibenarkan dalam islam. Usaha pembibitan tanaman merupakan bagian dari perniagaan. Maka dapat dikatakan bahwa usaha pembibitan tanaman merupakan

sumber pendapatan yang halal dan dibenarkan dalam islam selagi tidak menggunakan cara yang bathil.

2. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Definisi pendapatan rumah tangga menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga dapat dirinci atas pendapatan berupa uang, berupa barang dan lain-lain serta jasa yang diberikan oleh anggota rumah tangga yang dapat dinilai dengan uang (Maulana, "Kontribusi Usaha Tani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)", 2017).

Dalam bukunya Samuelson dan Norhaus menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya (Ridha, 2017). Sedangkan menurut Junandar, pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga (Hermanto, 2018).

Pendapatan rumah tangga petani di pedesaan pada umumnya tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan (Wokas dalam Kumaat & dkk, 2015). Pekerjaan-pekerjaan di luar usahatani biasanya dijadikan sebagai pendapatan tambahan. Tingkat pendapatan yang rendah akan memaksakan anggota rumah tangga lain untuk ikut serta bekerja baik di bidang pertanian atau di luar pertanian.

Sajogyo membedakan pendapatan rumah tangga di perdesaan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pendapatan dari usaha bercocok tanam padi, (2) pendapatan dari usaha bercocok tanam padi, palawija, dan kegiatan pertanian lainnya, (3) pendapatan yang diperoleh dari seluruh kegiatan, termasuk sumber-sumber mata pencaharian di luar bidang pertanian (Diniyati & Achmad, 2015).

Dalam bukunya Indah Nugraheni menjelaskan apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil (Fitriany, 2015).

Pendapatan rumah tangga dapat bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Besarnya pendapatan dari berbagai sumber tersebut tentunya tergantung dari sumber-sumber yang dikuasi. Rumah tangga yang menggarap tanah sempit, hampir separo pendapatannya berasal dari kegiatan nonpertanian. Sedangkan rumah tangga yang mempunyai garapan sedang dan luas, sebagian besar pendapatannya berasal dari usahatani. Besarnya pendapatan dari penggarap tanah sempit yang terbesar adalah dari buruh tani (36%) kemudian diusul dari usahatani (24%) dan dari perdagangan dan nonpertanian lainnya, yaitu masing-masing sebesar 16%. Kegiatan nonpertanian lainnya yang banyak dilakukan oleh golongan penggarap sempit adalah kegiatan upahan seperti buruh pikul, tukang becak, tukang/buruh bangunan, dan buruh galian (Mubyarto, 1993, hal. 159).

Pendapatan merupakan hal penting dalam rumah tangga karena dengan adanya pendapatan seseorang dapat memenuhi kebutuhan di rumah

tangganya. Tingkat pendapatan setiap rumah tangga berbeda. Perbedaan tersebut dapat terjadi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jenis pekerjaan, jumlah anggota rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, dll. Jika pendapatan rumah tangga bertambah maka pengeluaran rumah tangga juga bertambah. Begitupun sebaliknya, jika pendapatan rumah tangga berkurang maka pengeluaran rumah tangga akan berkurang.

3. Sumber Pendapatan

Menurut Raharja dan Manullang (2010) terdapat tiga sumber penerimaan rumah tangga :

1. Pendapatan gaji atau upah

Pendapatan gaji atau upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitas, ada beberapa yang mempengaruhi produktivitas, yaitu :

- a. Keahlian (*Skill*) adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan, makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan juga semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya juga semakin tinggi.
- b. Mutu modal manusia (*Human Capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik bakat bawaan maupun hasil pendidikan.
- c. Kondisi kerja (*Working Condition*) adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat, bila beresiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerja yang makin beresiko maka upah pun semakin tinggi.

2. Pendapatan dari aset produktif

Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu :

- a. Aset finansial seperti deposito yang menghasilkan uang saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan.
 - b. Asset bukan finansial seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
3. Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*)
- Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa dari input yang diberikan (Ridha, 2017).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. *Re* artinya kembali, sedangkan *search* berarti melihat, mengamati, atau mencari. Sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, serta lebih komperhensif dari suatu hal yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) atau dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ*. Metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomen tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2012:6).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di desa tersebut adalah karena Desa Dawuhan Wetan merupakan salah satu sentra pembibitan di Kabupaten Banyumas. Masyarakat Desa Dawuhan Wetan banyak yang menggantungkan hidupnya di usaha pembibitan tanaman. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 – Oktober 2021.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan biasanya hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada petani pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar,2011:42). Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang pembibitan tanaman dan pendapatan rumah tangga. Peneliti juga memperoleh data dari pihak kedua yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2015, hal. 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng yang berjumlah 114 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Untuk pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015, hal. 120). Dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, apabila jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010, hal. 120). Dari data monografi Desa Dawuhan Wetan tahun 2020 diketahui populasi petani berjumlah 114 orang. Sehingga ditetapkan jumlah sampelnya 20% dari 114 petani yaitu 23 petani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah pertama dalam penelitian. Peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data, karena tanpa mengetahuinya maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Darlington, observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung (Anggito & Setiawan, 2018:110).

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung untuk mengumpulkan data awal dan gambaran mengenai usaha pembibitan

tanaman di Desa Dawuhan Wetan. Peneliti secara langsung mengamati dan melihat fenomena yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2012:317). Teknik wawancara digunakan apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Teknik ini juga memudahkan peneliti mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya yang relatif sedikit atau kecil. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan cara berhadap-hadapan, melalui telepon, atau terlibat dalam wawancara dalam kelompok tertentu. Wawancara tentu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell,2016:254). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap para petani pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto,1998:236). Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fisik terkait dengan usaha pembibitan tanaman dan kondisi wilayah Desa Dawuhan Wetan.

4. Angket

Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan

tersebut (Umar,2011:49). Daftar pertanyaan pada angket dapat berupa pertanyaan terbuka jika jawaban tidak ditentukan oleh peneliti, atau pertanyaan tertutup jika peneliti sudah menyediakan alternatif-alternatif jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan kuesioner peneliti dapat lebih teliti dalam menyusun pertanyaan yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga dapat memperoleh banyak orang yang dapat dihubungi. Teknik angket dalam penelitian ini bukan untuk merumuskan hipotesis, melainkan sebagai alat bantu pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam bukunya Sugiyono mengutip pernyataan Bogdan yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data dengan menggunakan Model Miles and Huberman. Berikut aktivitas peneliti dalam menganalisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data maksudnya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan haruslah dilengkapi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang dikemukakan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2012).



BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Geografis Tempat Penelitian

Desa Dawuhan Wetan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Kondisi alamnya berupa perbukitan dengan curah hujan rata-rata 3.100 mm per tahun dan ketinggiannya 168 m di atas permukaan air laut. Suhu maksimum di Desa Dawuhan Wetan dapat mencapai 35°C, sedangkan suhu minimumnya mencapai 26°C. Luas wilayah Desa Dawuhan Wetan adalah 253,9897 Ha. Jarak Desa Dawuhan Wetan dari ibukota kecamatan sejauh 3 km, dari ibukota kabupaten 12 km dan dari ibukota provinsi 230 km. Secara geografis Desa Dawuhan Wetan dibatasi oleh :

- a. Sebelah Timur : Desa Keniten
- b. Sebelah Utara : Desa Kalisalak
- c. Sebelah Selatan : Desa Kedungbanteng
- d. Sebelah Barat : Desa Dawuhankulon

2. Tata Guna Lahan

Untuk mengetahui penggunaan lahan di Desa Dawuhan Wetan dapat dilihat pada tabel penggunaan lahan berikut ini :

Tabel 2 Tata Guna Lahan

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas	Presentase (%)
1.	Tanah Pekarangan/Bangunan	34,20 Ha	13,46
2.	Tanah Tegal/Kebun	132,40 Ha	52,13
3.	Kolam	2,80 Ha	1,10
4.	Perkebunan Rakyat	11,40 Ha	4,49
5.	Sawah Irigasi ½ Teknis	26,20 Ha	10,32
6.	Sawah Sederhana	38,90 Ha	15,32
7.	Lain-lain	8,09 Ha	3,18
Jumlah		253,99 Ha	100

Sumber : BPS Kecamatan Kedungbanteng Dalam Angka 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa luas wilayah Desa Dawuhan Wetan adalah 253,99 Ha. Penggunaan tanah paling luas adalah tanah tegal atau kebun yaitu sebesar 132,40 Ha (52,13%).

3. Kondisi Demografi Tempat Penelitian

a. Demografis Penduduk

Secara demografis jumlah Kepala Keluarga di Desa Dawuhan Wetan berjumlah 1525 KK yang terdiri dari 5067 jiwa. Berdasarkan data dari BPS penduduk laki-laki berjumlah 2558 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 2509 jiwa. Berikut disajikan data distribusi penduduk menurut jenis kelamin :

Tabel 3 Demografis Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	2558	50,5
2.	Perempuan	2509	49,5
Jumlah		5067	100

Sumber : BPS Kecamatan Kedungbanteng dalam Angka 2020

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa mayoritas penduduk di Desa Dawuhan Wetan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2558 jiwa (50,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2509 jiwa (49,5%).

b. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk di Desa Dawuhan Wetan sangat beragam, berikut disajikan tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian:

Tabel 4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pensiun	12 orang	0,7
2.	PNS	21 orang	1,2
3.	Perdagangan	16 orang	0,9
4.	Petani/Pekebun	114 orang	6,5
5.	Nelayan/Perikanan	1 orang	0,06
6.	Konstruksi	6 orang	0,3
7.	Transportasi	7 orang	0,4
8.	Karyawan Swasta	353 orang	20,1
9.	Karyawan BUMN	4 orang	0,2
10.	Karyawan Honorer	7 orang	0,4

11.	Buruh Harian Lepas	254 orang	14,5
12.	Buruh Tani/Perkebunan	451 orang	25,7
13.	Buruh Nelayan/Perikanan	1 orang	0,06
14.	Buruh Peternakan	2 orang	0,1
15.	Pembantu Rumah Tangga	8 orang	0,4
16.	Tukang Cukur	4 orang	0,2
17.	Tukang Listrik	2 orang	0,1
18.	Tukang Batu	13 orang	0,7
19.	Tukang Kayu	25 orang	1,4
20.	Tukang Las/Pandai Besi	1 orang	0,06
21.	Tukang Jahit	13 orang	0,7
22.	Penata Rias	2 orang	0,1
23.	Penata Rambut	1 orang	0,06
24.	Mekanik	10 orang	0,6
25.	Imam Masjid	1 orang	0,06
26.	Ustadz/Mubaligh	4 orang	0,2
27.	Guru	12 orang	0,7
28.	Bidan	2 orang	0,1
29.	Perawat	3 orang	0,2
30.	Pelaut	1 orang	0,06
31.	Sopir	60 orang	3,4
32.	Pedagang	120 orang	6,8
33.	Perangkat Desa	7 orang	0,4
34.	Kepala Desa	1 orang	0,06
35.	Wiraswasta	219 orang	12,5
Jumlah		1758	100

Sumber: Data Monografi Desa Dawuhan Wetan

Dari data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa penduduk yang bermata pencaharian petani/pekebun di Desa Dawuhan Wetan sebanyak 112 orang (6,5%). Petani yang dimaksud di atas adalah petani usaha pembibitan dan usaha pertanian sawah. Usaha pertanian di Desa Dawuhan Wetan telah menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat yaitu sebanyak 25,7% penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani/perkebunan. Berdasarkan data di atas, penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani/perkebunan sebanyak 451 orang.

4. Sarana dan Prasarana

Perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari tersedianya fasilitas-fasilitas pelayanan yang dapat mempermudah dan membantu masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Berkembangnya teknologi dan ilmu

pengetahuan mengakibatkan peningkatan segala sarana dan prasarana yang ada di masyarakat. Selain itu, perkembangan ekonomi juga memiliki peran pada berkembangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Dawuhan Wetan adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Prasarana Produktif a. Dam/Bendung b. Gorong-gorong c. Saluran Sekunder d. Saluran Tersier	9 buah 3 buah 4 buah 6 buah
2.	Prasarana Perhubungan a. Jalan Aspal b. Jalan Dikeraskan c. Jalan Tanah d. Jalan Plat Beton	5000 m 1300 m 100 m 2 buah
3.	Prasarana Pemasaran BKD	1 unit
4.	Prasarana Pemerintahan a. Kantor Pemerintahan Desa b. Balai Desa	1 unit 1 unit
5.	Prasarana Pendidikan a. POS PAUD b. Taman Kanak-kanan c. SD/MI d. Madrasah Diniyah e. Pondok Pesantren	1 unit 3 unit 2 unit 2 unit 2 unit
6.	Prasarana Sosial dan Keagamaan a. Pos Kamling b. Madrasah Diniyah c. Pondok Pesantren d. Mushola e. Masjid	18 unit 2 unit 2 unit 22 unit 4 unit
7.	Prasarana Olah Raga dan Kesenian a. Lapangan Sepak Bola b. Lapangan Volley c. Gedung PKD d. Posyandu	1 unit 1 unit 1 unit 4 unit

Sumber: Data Monografi Desa Dawuhan Wetan

5. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang bermata pencaharian sebagai petani pembibitan tanaman. Penelitian ini dilakukan di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dengan jumlah responden 23 orang yaitu 20% dari keseluruhan rumah tangga petani di Desa Dawuhan Wetan.

a. Umur Responden

Umur petani dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam bekerja. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Karakteristik Responden Menurut Umur

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presntase (%)
1.	< 30	1	4,3%
2.	31 – 40	8	34,8%
3.	41 – 50	10	43,5%
4.	51 – 60	2	8,7%
5.	> 60	2	8,7%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menurut umur yaitu sebesar 4,3% untuk umur < 30 tahun dengan frekuensi 1 responden, sebesar 34,8% untuk umur 31 - 40 tahun dengan frekuensi sebanyak 8 responden, sebesar 43,5% untuk umur 41 - 50 tahun dengan frekuensi 10 responden, sebesar 8,7% untuk umur 51 – 60 tahun dengan frekuensi 2 responden, dan sebesar 8,7% untuk umur > 60 tahun dengan frekuensi 2 responden.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 responden, frekuensi terbesar berdasarkan karakteristik responden menurut umur adalah pada umur 41 – 50 tahun dengan persentase sebesar 43,5%.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Mengenai pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	0	0
2.	SD	8	34,8%
3.	SLTP	9	39,1%
4.	SLTA	6	26,1%
5.	Diploma/Sarjana	0	0
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Dari tabel 7 mengenai tingkat pendidikan responden dapat diketahui bahwa sebesar 0% responden tidak tamat SD atau tidak ada responden yang tidak tamat SD, sebesar 34,8% responden tamat SD atau sebanyak 8 responden, sebesar 39,1% responden tamat SLTP atau dengan frekuensi 9 responden, sebesar 26,1% responden tamat SLTA atau sebanyak 6 responden, dan sebesar 0% responden tamat Diploma/Sarjana atau tidak ada responden yang tamat Diploma/Sarjana.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa petani pembibitan tanaman atau responden mayoritas mengenyam pendidikan terakhir hanya sampai SLTP yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 39,1%. Sedangkan pendidikan tertinggi petani pembibitan tanaman adalah sampai jenjang SLTA yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase 26,1%.

c. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Anggota rumah tangga terdiri dari suami, istri, anak, dan orang lain yang bertempat tinggal dalam satu atap. Besarnya jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 3	7	30,4%
2.	4 – 6	16	69,6%
3.	≥ 7	0	0
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Pada tabel di atas mengenai jumlah anggota rumah tangga responden dapat diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga responden sebesar 30,4% dengan jumlah anggota ≤ 3 orang dengan frekuensi 7 responden, sebesar 69,6% dengan jumlah anggota 4 – 6 orang atau sebanyak 16 responden, dan sebesar 0% dengan jumlah anggota ≥ 7 orang atau tidak ada jumlah anggota rumah tangga lebih dari 7 orang.

Dari 23 responden mayoritas jumlah anggota rumah tangga responden antara 4 – 6 orang yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 69,6%. Biasanya anggota rumah tangga juga ikut membantu dalam penyediaan tenaga kerja, baik dalam hal produksi maupun perawatan.

d. Luas Penggunaan Lahan Responden

Luasnya penggunaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian. Semakin luas penggunaan lahan pertanian oleh rumah tangga maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin sempit penggunaan lahan maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari pertanian. Luas lahan pertanian yang digunakan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Luas Penggunaan Lahan Responden

No.	Luas Lahan Pertanian (m ²)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 100	3	13,1%
2.	100 – 1000	7	30,4%
3.	1000 – 5000	12	52,2%
4.	> 5000	1	4,3%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Pada tabel 9 mengenai luas penggunaan lahan responden yang dimiliki petani yaitu dengan luas lahan <100 m² sebanyak 3 responden dengan persentase 13,1%. Sedangkan luas lahan antara 100-1000 m² sebanyak 7 responden dengan persentase 30,4%, luas lahan antara 1000-5000 m² sebanyak 12 responden dengan persentase 52,2%, dan luas lahan >5000 m² sebanyak 1 responden dengan persentase 4,3%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani pembibitan tanaman memiliki luas lahan antara 1000-5000 m² yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 52,2%. Lahan-lahan yang digunakan petani sebagai tempat usaha pembibitan tanaman sebagian besar merupakan milik sendiri, akan tetapi ada beberapa petani yang menjalankan usahanya di lahan sewa.

e. Mata Pencaharian Responden

Manusia bekerja guna memperoleh pendapatan yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga pekerjaan menjadi bagian penting bagi manusia. Mata pencaharian pokok dan tambahan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Mata Pencaharian Pokok

No.	Sumber Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani Pembibitan Tanaman	18	78,3%
2.	Buruh Tani	1	4,3%
3.	Buruh Harian Lepas	3	13,1%
4.	Pedagang	1	4,3%
5.	Wiraswasta	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa mata pencaharian pokok responden adalah sebagai petani pembibitan tanaman sebanyak 18 responden dengan persentase 78,3%, sebagai buruh tani sebanyak 1 responden dengan persentase 4,3%, sebagai buruh harian lepas sebanyak 3 responden dengan persentase 13,1%, sebagai pedagang sebanyak 1 responden dengan persentase 4,3%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan mata pencaharian pokok adalah sebagai petani pembibitan tanaman yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 78,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pembibitan tanaman masih digemari oleh masyarakat sehingga menjadi mata pencaharian pokok.

Tabel 11 Mata Pencaharian Tambahan

No.	Sumber Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tanpa Pendapatan	5	21,7%
2.	Petani Pembibitan Tanaman	5	21,7%
3.	Buruh Tani	2	8,7%
4.	Buruh Harian Lepas	2	8,7%
5.	Pedagang	2	8,7%
6.	Wiraswasta	4	17,4%
7.	Sopir	2	8,7%
8.	Karyawan Swasta	1	4,4%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa mata pencaharian tambahan responden adalah tanpa pendapatan tambahan sebanyak 5 responden dengan persentase 21,7%, sebagai petani pembibitan tanaman sebanyak 5 responden dengan persentase 21,7%, sebagai buruh tani sebanyak 2 responden dengan persentase 8,7%, sebagai buruh harian lepas sebanyak 2 responden dengan persentase 8,7%, sebagai pedagang sebanyak 2 responden dengan persentase 8,7%, sebagai wiraswasta sebanyak 4 responden dengan persentase 17,4%, sebagai sopir sebanyak 2 responden dengan persentase 8,7%, dan sebagai karyawan swasta sebanyak 1 orang dengan persentase 4,4%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan mata pencaharian tambahan terbanyak adalah sebagai petani pembibitan tanaman dan tanpa pendapatan tambahan yaitu masing-masing sebanyak 5 responden dengan persentase 21,7%. Mayoritas petani pembibitan tanaman memiliki mata pencaharian tambahan guna menambah pendapatan rumah tangganya.

f. Biaya Produksi Usaha Pembibitan Tanaman

Biaya produksi usaha pembibitan tanaman adalah biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan usaha pembibitan tanaman. Biaya produksi usaha pembibitan tanaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12 Biaya Produksi dari Usaha Pembibitan Tanaman

No.	Biaya Produksi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 10.000.000	6	26,1%
2.	10.000.000 – 20.000.000	9	39,1%
3.	20.000.000 – 30.000.000	6	26,1%
4.	> 30.000.000	2	8,7%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas, biaya produksi dari usaha pembibitan tanaman adalah sebanyak 6 responden atau 26,1% dengan biaya produksi < Rp 10.000.000 , sebanyak 9 responden atau 39,1% dengan biaya produksi antara Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000, sebanyak 6 responden atau 26,1% dengan biaya produksi antara Rp 20.000.000 – Rp30.000.000, dan sebanyak 2 responden atau 8,7% dengan biaya produksi > Rp 30.000.000. Dari 23 responden, biaya produksi yang mayoritas dikeluarkan oleh responden adalah antara Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000 sebanyak 9 responden dengan persentase 39,1%. Secara umum biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah untuk pembelian benih, pupuk, polybag, dan biaya tenaga kerja.

g. Pendapatan Responden

Pendapatan responden digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan dari usaha pembibitan tanaman dan pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman.

1) Pendapatan dari usaha pembibitan tanaman

Pendapatan usaha pembibitan tanaman adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha pembibitan tanaman selama satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang diterima petani selama satu tahun yang telah dikurangi biaya produksi. Pendapatan dari usaha pembibitan tanaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13 Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman

No.	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20.000.000	6	26,1%
2.	20.000.000 – 40.000.000	13	56,5%
3.	40.000.000 – 60.000.000	3	13,1%
4.	> 60.000.000	1	4,3%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan responden dari usaha pembibitan tanaman dalam kurun waktu satu tahun adalah sebesar 26,1% atau 6 responden dengan pendapatan < Rp 20.000.000, sebesar 56,5% atau 13 responden dengan pendapatan antara Rp 20.000.000 – Rp 40.000.000, sebesar 13,1% atau 3 responden dengan pendapatan antara Rp 40.000.000 – Rp 60.000.000, dan sebesar 4,3% atau 1 responden dengan pendapatan >Rp 60.000.000. Dari 23 responden, pendapatan yang banyak diperoleh responden adalah antara Rp 20.000.000 – Rp 40.000.000 yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 56,5%.

2) Pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman

Pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman adalah pendapatan yang diterima responden selain dari usaha pembibitan tanaman dan termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha pembibitan tanaman. Berikut data pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman :

Tabel 14 Pendapatan di Luar Usaha Pembibitan Tanaman

No.	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tanpa pendapatan	3	13,1%
2.	< 15.000.000	1	4,3%
3.	15.000.000 – 30.000.000	17	73,9%
4.	> 30.000.000	2	8,7%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan responden di luar usaha pembibitan tanaman adalah tanpa adanya pendapatan sebanyak 3 responden dengan persentase 13,1%, pendapatan < Rp

15.000.000 sebanyak 1 responden dengan persentase 4,3%, pendapatan antara Rp 15.000.000 – Rp 30.000.000 sebanyak 17 responden dengan persentase 73,9%, dan pendapatan > Rp 30.000.000 sebanyak 2 responden dengan persentase 8,7%. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga responden di luar usaha pembibitan tanaman yang paling banyak adalah antara Rp 15.000.000 – Rp 30.000.000 yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 73,9%.

h. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dari usaha pembibitan tanaman dan diluar usaha pembibitan tanaman dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumah tangga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15 Total Pendapatan Rumah Tangga

No.	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 30.000.000	4	17,4%
2.	30.000.000 – 60.000.000	13	56,5%
4.	> 60.000.000	6	26,1%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021 dari responden yang diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga responden adalah sebanyak 4 responden atau 17,4% dengan pendapatan < Rp 30.000.000, sebanyak 13 responden atau 56,5% dengan pendapatan antara Rp 30.000.000 – Rp 60.000.000, dan sebanyak 6 responden atau 26,1% dengan pendapatan antara > Rp 60.000.000. Dari 23 responden, total pendapatan rumah tangga yang paling banyak diterima responden adalah dengan pendapatan antara Rp 30.000.000 – Rp 60.000.000 sebanyak 13 responden dengan persentase 56,5%.

B. Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Desa Dawuhan Wetan merupakan desa yang berada di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Jumlah penduduk di Desa Dawuhan Wetan adalah 5067 jiwa, yang terdiri dari 2558 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 2509 jiwa. Mata pencaharian di Desa Dawuhan Wetan sangat beragam mulai dari petani, buruh, wiraswasta, pedagang, dan sebagainya. Salah satu mata pencaharian yang digemari masyarakat Desa Dawuhan Wetan adalah petani/pekebun. Bidang pertanian yang dijalankan oleh masyarakat adalah pembibitan tanaman. Hal ini terlihat dari banyaknya lahan yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjalankan usaha pembibitan tanaman. Luas lahan tegal/kebun di Desa Dawuhan Wetan cukup luas yaitu 132,40 Ha atau 52,13% dari luas wilayah Desa Dawuhan Wetan. Selain tegal/kebun, petani juga memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai tempat pembibitan tanaman dan dianggap lebih efektif dalam pemeliharaan.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga yang dilakukan terhadap 23 responden yang bermata pencaharian sebagai petani pembibitan tanaman. Jumlah kontribusi dari usaha pembibitan tanaman akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani. Usaha pembibitan tanaman menjadi salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani di Desa Dawuhan Wetan. Selain usaha pembibitan, petani juga memperoleh pendapatan lain seperti dari buruh tani, buruh harian lepas, peternakan, karyawan swasta, pedagang, dan lain sebagainya. Pendapatan rumah tangga tersebut berasal dari pendapatan petani sendiri maupun anggota rumah tangga lainnya. Usaha pembibitan tanaman biasanya dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan masyarakat Desa Dawuhan Wetan.

Pendapatan dari usaha pembibitan tanaman adalah pendapatan bersih setelah dikurang biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi selama satu tahun. Sedangkan pendapatan total

rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima responden dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Pendapatan total rumah tangga dapat dihitung dari pendapatan usaha pembibitan tanaman dan pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman. Berikut tahapan menghitung kontribusi usaha pembibitan terhadap pendapatan rumah tangga :

1. Pendapatan dari usaha pembibitan tanaman

Pendapatan dari usaha pembibitan tanaman adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha pembibitan tanaman selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih yang diterima responden selama satu tahun berkisar antara Rp 3.500.000 hingga Rp 79.000.000. Berdasarkan hasil penelitian terhitung bahwa jumlah pendapatan usaha pembibitan tanaman dari 23 responden selama satu tahun yaitu sebesar Rp 640.000.000.

2. Pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman

Pendapatan di luar usaha pembibitan merupakan pendapatan yang diterima responden selain dari usaha pembibitan tanaman dan termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang telah bekerja di luar usaha pembibitan tanaman. Pendapatan di luar usaha pembibitan diantaranya adalah buruh tani, buruh harian lepas, pedagang, sopir, karyawan swasta, wiraswasta dan lain-lain. Pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman dihitung dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan yang diterima responden selama satu tahun berkisar antara Rp 4.000.000 hingga Rp 36.000.000. Berdasarkan hasil penelitian terhitung bahwa jumlah pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman dari 23 responden selama satu tahun sebesar Rp 446.400.000.

3. Total pendapatan rumah tangga

Total pendapatan rumah tangga adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dari usaha pembibitan tanaman dan diluar usaha pembibitan tanaman dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Total

pendapatan rumah tangga yang diterima responden selama satu tahun berkisar antara Rp 25.000.000 hingga Rp 79.000.000. Berdasarkan hasil penelitian terhitung total pendapatan rumah tangga dari 23 responden sebesar Rp 1.086.400.000.

4. Kontribusi usaha pembibitan tanaman

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari 23 responden menunjukkan bahwa jumlah pendapatan usaha pembibitan tanaman selama satu tahun sebesar Rp 640.000.000 dan jumlah pendapatan total rumah tangga petani dalam satu tahun sebesar Rp 1.086.400.000. Untuk mengetahui kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap total pendapatan rumah tangga, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$$

Kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah adalah :

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi} &= \frac{\text{Rp } 640.000.000}{\text{Rp } 1.086.400.000} \times 100\% \\ &= 58,9\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembibitan tanaman yang diusahakan oleh para responden berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan karena memiliki kontribusi lebih dari 50%.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas diperoleh keterangan bahwa dari usaha pembibitan tanaman petani mampu memenuhi kebutuhan hidupnya seperti untuk biaya makan sehari-hari, biaya sekolah, dan keperluan lainnya.

Petani memilih menjalankan usaha pembibitan tanaman karena usaha ini sudah berjalan cukup lama di Desa Dawuhan Wetan yaitu sekitar tahun

1990an. Selain itu, faktor lingkungan alam dan sosial juga menjadi alasan masyarakat tertarik menjalankan usaha pembibitan tanaman. Kondisi lingkungan alam yang mendukung menjadikan masyarakat tertarik untuk menjalankan usaha pembibitan tanaman. Tersedianya air, tanah, dan intensitas cahaya yang mencukupi telah mempermudah petani dalam proses produksi bibit tanaman. Sedangkan untuk keadaan lingkungan sosial, petani tertarik menjalankan usaha pembibitan tanaman karena sebelumnya banyak petani yang mampu meraih keuntungan lebih dari usaha pembibitan tanaman dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Selain itu, Desa Dawuhan Wetan telah dikenal sebagai salah satu sentra pembibitan tanaman di Kabupaten Banyumas sehingga mempermudah petani dalam hal memperoleh informasi mengenai bibit tanaman dan mempermudah dalam hal penjualan. Dari alasan di atas membuktikan bahwa sampai sekarang ini usaha pembibitan tanaman masih digemari oleh petani.

Mayoritas petani responden telah menjalankan usaha pembibitan tanaman cukup lama yaitu sekitar lebih dari 5 tahun. Sehingga para petani sudah memiliki banyak pengetahuan tentang pembibitan tanaman. Penyebaran pengetahuan dan informasi dilakukan oleh sesama petani. Mereka saling bertukar ide dan pengalaman. Karena dilakukan sesama petani maka lebih mudah dipahami oleh petani dan lebih efektif.

Beberapa responden awalnya ada yang bekerja sebagai buruh tani pada petani bibit tanaman yang membutuhkan tenaga kerja mereka. Setelah lama mengamati dan melihat prospek dari usaha pembibitan tanaman lumayan menguntungkan maka responden mencoba untuk menanam sendiri bibit tanaman dan dapat menjualnya kepada konsumen. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Nartim :

“Saya tertarik menjalankan usaha ini karena awalnya bantu-bantu di tempat pembibitan mba, lalu saya belajar dan melihat kalo pembibitan ternyata lumayan menghasilkan. Jadi saya putuskan mencoba sendiri. Alhamdulillah sudah berjalan 7 tahun.”

Sama halnya dengan Saudara Rudiyanto, beliau tertarik usaha pembibitan tanaman karena sebelumnya bekerja pada petani lain. Berikut wawancara dengan Saudara Rudiyanto :

“Dulu bapak saya usaha bibitan, saya belajar menyambung dengan beliau. Tapi usaha bapak saya tidak berjalan lama. Saya bekerja pada petani lain. Disitu saya banyak belajar bagaimana berusaha bibit tanaman dengan baik. Karena saya sudah punya modal akhirnya saya membuka usaha pembibitan.”

Lain halnya dengan Bapak Ma'ruf. Beliau sudah menjalankan usaha pembibitan tanaman selama lebih dari 10 tahun. Beliau langsung tertarik menjalankan usaha pembibitan tanaman karena melihat usaha ini cukup menjanjikan untuk kedepannya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf :

“Saya mulai usaha pembibitan sudah sangat lama, kira-kira tahun 2000an. Berarti sudah hampir 15 tahun lebih dan sampai sekarang masih berkecimpung di dunia pembibitan tanaman.”

Sama halnya dengan Bapak Salim. Beliau juga sudah menjalankan usaha pembibitan cukup lama dan sekarang ini beliau masih menjalankan usaha pembibitannya. Berikut wawancara dengan Bapak Salim :

“Saya usaha ini sudah jalan awal tahun 2000an. Sampai sekarang saya masih menjalankan usaha pembibitan karena hasilnya masih lebih menguntungkan daripada usaha lain.”

Dari beberapa wawancara di atas menunjukkan bahwa usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah cukup lama dijalankan oleh responden. Usaha pembibitan tanaman masih digemari oleh masyarakat hingga saat ini dengan alasan usaha ini masih memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ade :

”Saya menggantungkan hidup saya pada usaha pembibitan tanaman. Alhamdulillah saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga kaya nyekolahkan anak, bisa nabung buat keperluan mendesak. Kalo dibilang ada kontribusinya ya pasti ada.”

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Samsito, beliau juga beranggapan bahwa usaha pembibitan tanaman telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangganya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Samsito:

“Yang jadi pekerjaan pokok saya pembibitan. Kalau sewa truck jadi sampingan. Pendapatan dari pembibitan masih lebih besar dibanding sewa truck. Malah trucknya sering dipakai sendiri buat kirim barang (bibit tanaman).”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden bahwa mayoritas petani menjadikan usaha pembibitan tanaman menjadi pekerjaan pokok mereka. Akan tetapi petani juga memiliki mata pencaharian tambahan guna menambah pendapatan rumah tangganya. Usaha pembibitan tanaman memang bukan usaha musiman, namun di musim kemarau penjualan bibit tanaman cenderung menurun. Selain itu petani membutuhkan waktu kira-kira 3 - 4 bulan setelah bibit ditanam agar dapat menjual bibit tanamannya kepada konsumen.

Petani dapat meningkatkan usaha pembibitan tanaman dengan cara melakukan inovasi baru pada tanaman dan memperluas varietas spesies. Inovasi yang dilakukan petani bisa dilakukan dengan cara menerapkan teknik sambung pada tanaman. Tanaman yang disambung akan meningkatkan nilai jual bibit tanaman. Proses produksi bibit tanaman biasanya dilakukan sendiri maupun dibantu oleh tenaga kerja. Penanaman bibit tanaman dilakukan di plastik *polybag* dengan berbagai macam ukuran yang disesuaikan dengan ukuran tanaman. Tanaman yang diproduksi oleh petani sangat beragam, mulai dari tanaman kayu-kayuan, tanaman buah, dan tanaman hias seperti bibit tanaman jabon, mahoni, jati, puspa, jenitri, alpukat, manggis, durian, matoa, aglonema, dan lain-lain.

Selain dari usaha pembibitan tanaman, petani juga memiliki sisa kontribusi sebesar 41,1% yang berasal dari sumber pendapatan lain di luar

usaha pembibitan tanaman. Sumber pendapatan tersebut berasal dari pendapatan tambahan petani maupun dari anggota rumah tangga. Sumber pendapatan di luar usaha pembibitan tanaman yang diterima petani yaitu bersumber dari buruh harian lepas, buruh tani, perdagangan, wiraswasta(usaha sewa kendaraan dan sewa tarub), sopir, dan karyawan swasta.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar yaitu 58,9%. Oleh sebab itu usaha pembibitan tanaman yang dijalankan oleh petani harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar pendapatan rumah tangga petani meningkat. Jadi usaha ini sangat cocok untuk dijalankan dan menjadi sumber pendapatan petani di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Usaha Pembibitan Tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Usaha pembibitan tanaman merupakan salah satu usaha dibidang pertanian yang digemari oleh petani. Desa Dawuhan Wetan merupakan salah satu sentra pembibitan tanaman di Kabupaten Banyumas. Banyak petani di Desa Dawuhan Wetan yang menjalankan usaha ini. Usaha pembibitan tanaman merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk dijadikan sumber pendapatan rumah tangga petani. Namun tidak semua petani dapat memiliki keuntungan besar dan dapat mengembangkan usaha pembibitan tanamannya karena dalam menjalankan suatu usaha tentu adanya faktor pendorong dan penghambat yang akan mempengaruhi perkembangan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas maka dapat diketahui faktor pendorong dan faktor penghambat usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendorong

Adapun berikut ini faktor pendorong usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yaitu:

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam (SDA) adalah semua material yang disediakan dari alam baik dalam wujud padat, cair, dan gas serta mempunyai manfaat terhadap makhluk lainnya terutama manusia. Sumber daya alam yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tanah, air, dan intensitas cahaya. Tersedianya tanah yang luas dan subur dimanfaatkan masyarakat untuk usaha pembibitan tanaman. Lahan tegal/kebun yang digunakan petani sebagai usaha pembibitan tanaman mayoritas milik sendiri, akan tetapi masih ada beberapa petani yang menyewa lahan milik orang lain. Area lahan pertanian yang sebelumnya ditanami padi sekarang banyak dialih fungsikan sebagai tempat pembibitan tanaman. Selain itu, petani juga memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai tempat penangkaran bibit tanaman. Pemanfaatan pekarangan rumah dianggap lebih efektif dan mudah dalam pengawasan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahmud :

“Kebetulan halaman rumah saya cukup luas, daripada dianggurin mending saya pakai buat nanem bibit. Kalau di halaman rumah kan mudah merawatnya, tidak perlu jauh-jauh ke kebun.”

Selain kondisi tanah yang subur, tersedianya air yang melimpah memudahkan petani dalam proses perawatan. Curah hujan di Desa Dawuhan Wetan rata-rata 3.100 mm pertahun. Petani tidak pernah mengalami kekeringan, akan tetapi saat musim kemarau pasokan air akan berkurang karena banyak petani yang menggunakan air tersebut untuk menyiram tanamannya setiap hari. Meskipun demikian petani tetap bisa mengatasi masalah tersebut. Dan yang terakhir adalah intensitas cahaya. Intensitas cahaya adalah kualitas cahaya matahari yang diterima oleh bibit tanaman yang membantu pertumbuhan bibit tanaman. Intensitas cahaya di Desa Dawuhan Wetan cukup baik. Lahan pembibitan tanaman yang terbuka, tidak terhalang oleh pohon besar, dan bangunan akan memudahkan pertumbuhan bibit tanaman dibandingkan bibit tanaman yang berada di lahan yang teduh. Kondisi sumber daya

alam yang terdapat di Desa Dawuhan Wetan sangat mendukung berjalannya usaha pembibitan tanaman. Sehingga petani diuntungkan dengan kondisi alam tersebut.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan suatu usaha. Di Desa Dawuhan Wetan banyak tersedia tenaga kerja untuk membantu melancarkan usaha pembibitan tanaman. Usaha pembibitan tanaman mampu membuka lapangan kerja di Desa Dawuhan Wetan yaitu sebagai buruh tani. Tercatat di profil desa bahwa sebanyak 451 penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani/perkebunan. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Ade, bahwa di Desa Dawuhan Wetan sangat mudah dalam mencari tenaga kerja untuk membantu menjalankan usaha pembibitan tanaman. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Ade :

“Kalau mau cari tenaga kerja yang mau bantu-bantu banyak mba. Apalagi musim covid banyak yang butuh pekerjaan. itung-itung saya bantu mereka buat bekerja lah.”

Sama halnya dengan Bapak Dhurori, beliau juga tidak kesulitan dalam mencari tenaga kerja. Berikut wawancara dengan Bapak Dhurori:

“Usaha pembibitan tanaman itu perlu tenaga kerja lumayan banyak juga. Dari menyiapkan polybag, menanam bibit, hingga penjualan butuh tenaga kerja. Alhamdulillah tenaga kerja di Desa Dawuhan Wetan banyak. Saya juga punya beberapa tenaga kerja tetap yang bantu saya.”

Selain itu, beberapa petani juga melibatkan anggota rumah tangganya sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja dari anggota rumah tangga biasanya akan membantu usaha pembibitan tanaman dengan sukarela tanpa mendapatkan upah. Sehingga dapat menghemat biaya produksi dalam usaha pembibitan tanaman.

c. Lingkungan Sosial

Perkembangan usaha pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial yang ada di desa tersebut. Banyak masyarakat Desa Dawuhan Wetan yang menjalankan usaha pembibitan tanaman. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya pemanfaatan tegal/kebun serta pekarangan rumah yang digunakan sebagai tempat penangkaran bibit tanaman. Mereka yang menjalankan usaha pembibitan biasanya menjadikan usaha ini sebagai pendapatan pokoknya, akan tetapi tidak sedikit juga yang menjadikan usaha pembibitan tanaman sebagai pendapatan sampingan. Hal ini membuktikan usaha tersebut cukup digemari oleh masyarakat Desa Dawuhan Wetan. Dari hasil wawancara peneliti kepada responden, beberapa responden menyatakan bahwa mereka tertarik menjalankan usaha pembibitan tanaman karena melihat lingkungan sekitar banyak yang menjalankan usaha pembibitan. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Solihin :

“Saya mulai jualan bibit karena disini banyak yang jualan dan jika dilihat-lihat memang lumayan menghasilkan. Awalnya saya jadi calo, bantu pembeli cari bibit. Lama-lama tanam sendiri juga, karena hasilnya lumayan.”

Desa Dawuhan wetan sudah terkenal sebagai salah satu sentra pembibitan tanaman di Kabupaten Banyumas, sehingga menguntungkan petani dalam menjalankan usahanya. Petani dapat dengan mudah menemukan konsumen dan petani juga mudah dalam mengetahui informasi pasar seperti tanaman-tanaman yang nantinya dibutuhkan oleh pasar sehingga petani dapat menyiapkan jauh-jauh hari tanaman tersebut.

2. Faktor Pengambat

Selain faktor pendorong di atas, dalam menjalankan usaha pembibitan tanaman juga terdapat hambatan atau kendala yang mempengaruhi jalannya usaha pembibitan tanaman. Berikut faktor penghambat dalam usaha pembibitan tanaman yaitu :

a. Modal

Modal merupakan faktor paling utama dalam menjalankan usaha pembibitan tanaman. Modal usaha yang terbatas menjadi kendala dalam mengembangkan usaha pembibitan tanaman. Petani biasanya mencari modal dengan cara mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Seperti yang dituturkan oleh Saudara Rudiyanto sebagai berikut :

“Yang jadi kendala saya dalam usaha bibit paling modal. Harus pinjam uang ke bank untuk modal usaha. Karena uang yang saya pinjam sedikit, menurut saya masih kurang lah jadi belum bisa mengembangkan usaha lebih besar.”

Dari hasil wawancara dengan responden, banyak responden yang mengeluh dengan keterbatasan modal yang mereka miliki. Petani yang memiliki modal sedikit hanya bisa menanam bibit tanaman dengan metode generatif yaitu hanya dengan benih. Pembibitan tanaman yang hanya menggunakan metode generatif memiliki nilai jual yang rendah. Berbeda dengan bibit tanaman yang menggunakan metode vegetatif dengan teknik sambung. Bibit tanaman yang telah disambung akan memiliki nilai jual tinggi. Akan tetapi petani perlu modal yang lebih besar agar dapat menanam tanaman dengan teknik sambung. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nartim :

“Saya menanam bibit kopi cokelat, nangka, matoa, mahoni, durian, kopi, bambu, dukuh, salak ya itu semua tanaman seedling tidak disambung. Kalo mau nyambung harus beli entres dan plastik buat nyambung. Tapi belum ada modalnya.”

b. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 telah berlangsung selama lebih dari satu tahun. Berbagai sektor di dunia terkena dampak dari adanya pandemi. Salah satunya sektor yang terdampak pandemi covid-19 adalah sektor pertanian. Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi usaha pembibitan tanaman. Permintaan bibit tanaman saat pandemi menurun drastis. Petani mengeluh karena sepi pembeli sedangkan mereka harus bisa

memenuhi kebutuhan hidupnya. Diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) mengakibatkan petani tidak bisa melayani permintaan barang ke luar kota. Sehingga petani hanya melayani pembeli lokal. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Sugianto :

“Pandemi sangat mengganggu usaha saya, apalagi awal pandemi benar-benar tidak ada penghasilan dan pembeli sampe beberapa bulan. Bingung sekali saya waktu itu. Padahal harus kasih makan anak, istri. Turun sekali si pendapatan saya.”

Adanya pelonggaran PPKM telah membantu petani sehingga ruang gerak penjualan pembibitan tanaman tidak terbatas hanya lokal saja, jadi petani dapat menjual bibit tanamannya ke luar daerah. Meskipun begitu, usaha pembibitan tanaman belum sepenuhnya bangkit kembali. Beberapa petani ada yang memilih beralih mencari pekerjaan lain. Tetapi tidak sedikit pula yang masih bertahan dengan usaha pembibitan tanaman. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Ma'ruf, berikut hasil dari salah satu responden bernama Bapak Ma'ruf :

“Sekarang sudah mulai banyak orderan, tapi tidak sebanyak sebelum pandemi. Yang lagi ramai tanaman buah sambung terutama alpukat, kalau tanaman kayu-kayuan masih sepi. Berartikan belum merata, yang jualan bibit kayu masih sepi pembeli. Harga sama jumlah bibit yang dibeli kadang sekarang lebih sedikit juga.”

Petani masih terus berharap pandemi segera usai sehingga usaha pembibitan tanaman mereka bisa lancar kembali.

c. Musim Kemarau

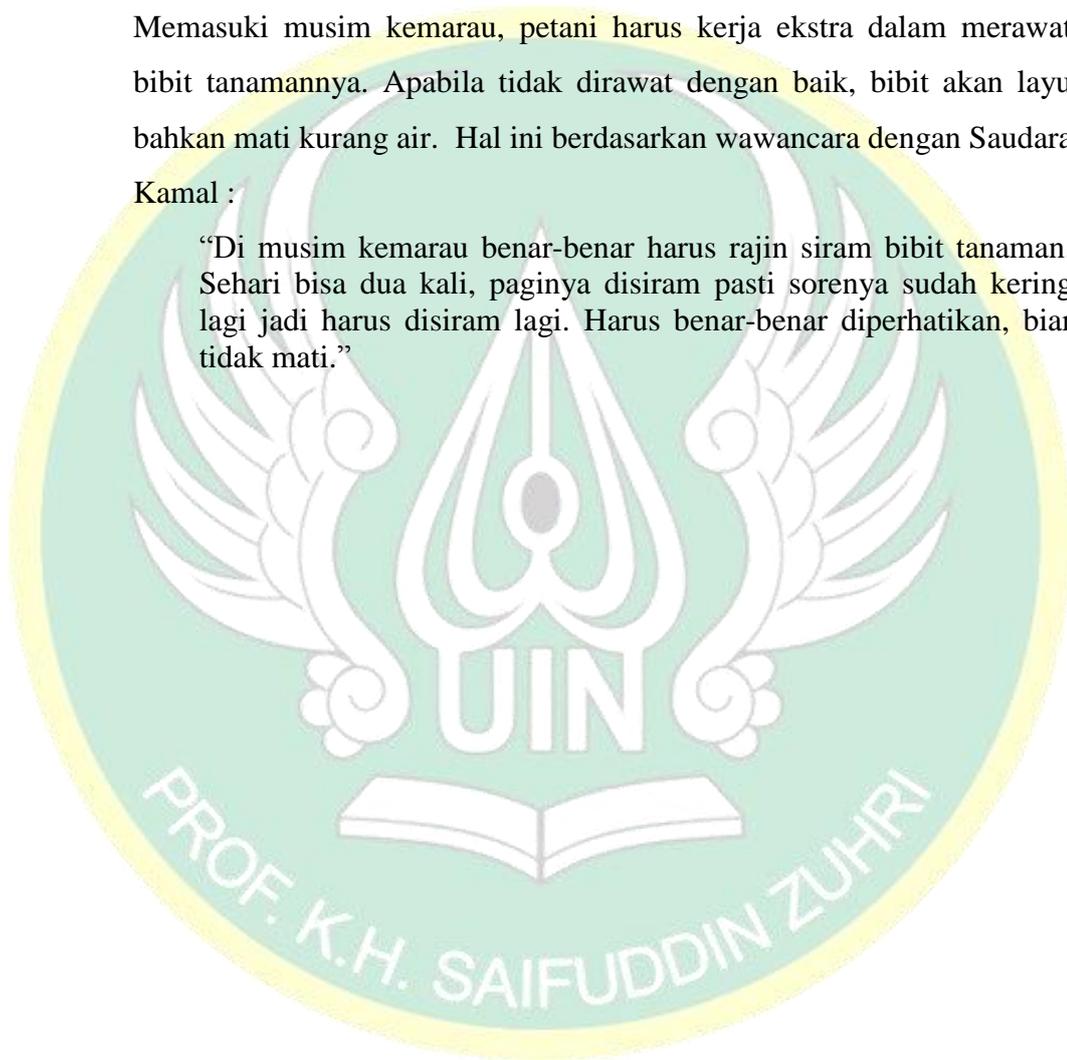
Musim kemarau terjadi karena adanya penurunan curah hujan dan kelembaban udara di wilayah Indonesia. Beberapa wilayah di Indonesia bahkan sampai mengalami kekeringan di musim kemarau. Kondisi tersebut akan berdampak pada sektor pertanian. Salah satunya adalah usaha pembibitan tanaman. Musim kemarau menjadi salah satu penghambat jalannya usaha pembibitan tanaman. Permintaan bibit tanaman di musim kemarau cenderung menurun karna di musim

kemarau bukan musim tanam. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Herman:

“Kalau musim kemarau pasti sepi pembeli, ya tetap ada pembeli tapi tidak seramai musim hujan. Konsumen beli bibit biasanya untuk ditanam kembali di kebun, kalau tanam di musim kemarau resiko matinya lebih tinggi dibanding musim hujan. Makanya kalau musim kemarau pasti sepi.”

Memasuki musim kemarau, petani harus kerja ekstra dalam merawat bibit tanamannya. Apabila tidak dirawat dengan baik, bibit akan layu bahkan mati kurang air. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Saudara Kamal :

“Di musim kemarau benar-benar harus rajin siram bibit tanaman. Sehari bisa dua kali, paginya disiram pasti sorenya sudah kering lagi jadi harus disiram lagi. Harus benar-benar diperhatikan, biar tidak mati.”



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai “Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Studi Kasus di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Besarnya kontribusi usaha pembibitan tanaman terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 58,9%. Hal ini membuktikan bahwa usaha pembibitan tanaman yang dijalankan oleh petani memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Pendapatan dari usaha pembibitan mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga petani seperti untuk biaya sekolah, biaya makan sehari-hari, dan biaya keperluan lainnya. Sehingga usaha ini sangat cocok untuk dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan rumah tangga di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
2. Dalam menjalankan usaha pembibitan tanaman terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi oleh petani. Berikut faktor pendorong dalam menjalankan usaha pembibitan tanaman yaitu kondisi sumber daya alam (SDA) yang melimpah mencakup ketersediaan air, tanah, dan intensitas cahaya yang mencukupi, tenaga kerja yang mudah diperoleh, dan keadaan lingkungan social yang mendukung dimana usaha pembibitan tanaman sudah berjalan cukup lama serta banyak masyarakat sebelumnya yang berhasil menjalankan usaha tersebut sehingga sampai saat ini usaha pembibitan tanaman masih digemari oleh masyarakat setempat. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi petani yaitu modal yang terbatas mengakibatkan petani tidak dapat mengembangkan usahanya, pandemi covid-19 mengambat proses penjualan atau pengiriman barang keluar kota karena beberapa kebijakan pemerintah, dan musim

kemarau biasanya akan mengalami penurunan penjualan karena di musim ini bukanlah musim tanam.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai “Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Studi Kasus di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi petani pembibitan tanaman di Desa Dawuhan Wetan untuk lebih teliti dalam memilih benih yang akan ditanam agar dapat mengurangi resiko benih gagal tumbuh. Perbanyak bibit tanaman secara vegetatif dapat lebih menguntungkan bagi petani selain menghasilkan bibit yang unggul, bibit tanaman dari teknik vegetatif memiliki harga yang lebih tinggi dibanding bibit tanaman hasil dari teknik generatif atau bibit dari benih. Sehingga sangat dianjurkan bagi petani untuk memproduksi bibit tanaman secara vegetatif. Perkembangan teknologi dan informasi yang melaju dengan pesat semakin mempermudah petani dalam memasarkan produknya. Sekarang ini, petani dapat memasarkan produknya melalui marketplace atau melalui aplikasi yang khusus memberikan akses untuk menjual produk pertanian. Dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik, petani dapat menembus pasar nasional sehingga petani tidak hanya menjual bibit tanamannya di daerahnya saja. Sehingga sangat disarankan agar petani mulai belajar memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai media pemasaran agar dapat membantu perkembangan usaha pembibitan.
2. Bagi pemerintah perlu adanya pengadaan bantuan modal sehingga petani dapat mengembangkan usaha pembibitan tanamannya menjadi lebih besar agar tetap menjadi *supplier* bibit tanaman di Kabupaten Banyumas. Untuk pemerintah setempat agar memberikan akses air di beberapa titik lokasi yang ketika musim kemarau air cenderung kecil, sehingga petani tidak kesulitan mencari air.

3. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan ketelitian dalam mengumpulkan data dari responden. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar lebih mengkritisi masalah yang ada di lingkungan sekitar sehingga diharapkan dapat memberi masukan mengenai masalah tersebut dan mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

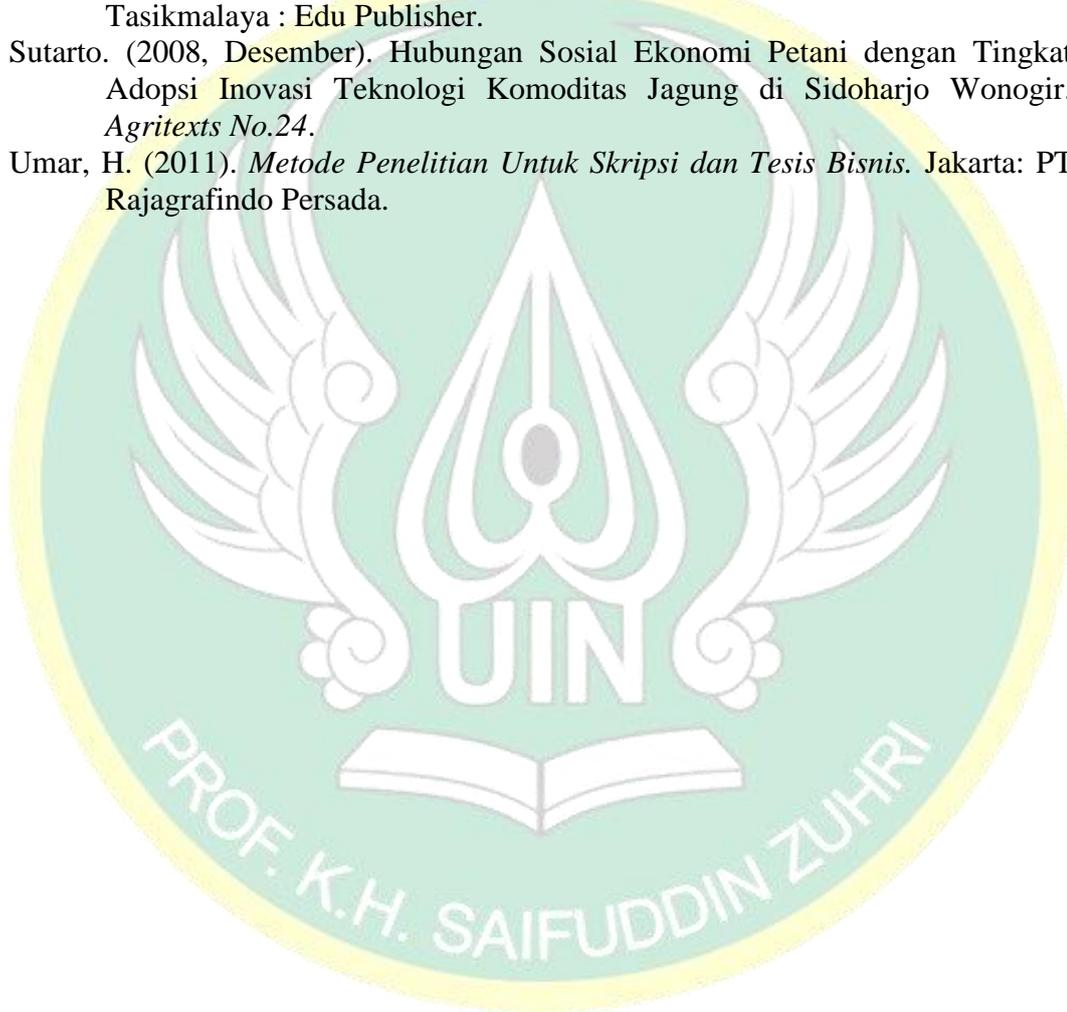


DAFTAR PUSTAKA

- Profil Desa Dawuhan Wetan. (2020).
- Almizan. (2016). "Distribusi Pendapatan:Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam". *Maqdis, 1*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anoraga, P., & Sudantoko, D. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banyumas Maya. (2013, November 24). Pembibitan Pohon Dawuhanwetan Banyumas.
- BPS Kabupaten Banyumas. (2020). *Kecamatan Kedungbanteng Dalam Angka 2020*. Banyumas: BPS Kabupaten Banyumas.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita. (2017, Juni). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga". *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(1)*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (A. Fawaid, & R. K. Pancasari, Trans.) Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Darmawan, D., & dkk. (1984). *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .
- Diniyati, D., & Achmad, B. (2015, Januari-Maret). "Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya". *Jurnal Ilmu Kehutanan, 9 No.1*.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dumairy. (1998). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fajar, D. (2019, Agustus 14). *Pengertian Kontribusi*. Retrieved Maret 17, 2021, from <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>
- Fitriany. (2015). "Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Penjual Tiram Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Barru". *AKMEN Jurnal Ilmiah, 12 No.3*.
- Hanum, N. (2017, Maret). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Smpang". *Samudra Ekonomika, Vol.1 No.1*.
- Hermanto, D. (2018, Juli 2). "Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji Pada PT Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi, XVIII, No.2*.

- Irawan, U. S., Arbainsyah, Ramlan, A., Putranto, H., & Afifudin, S. (2020). *Manual pembuatan Persemaian dan Pembibitan Tanaman Hutan*. Bogor.
- Kalsum, U. (2018, Juni). "Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam". *Li Falah*, 3.
- Khasanah, F., & Asytuti, R. (2020, April). "Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumah (Home Industry) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga". *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2, No.1.
- Kumaat, G. K., & dkk. (2015, November). "Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga". *ASE, Volume 11 Nomor 3A*.
- Marpaung, J. (2018). "Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Pardomuan Nuli Kecamatan Pematang Bandar Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau*.
- Ma'ruf. (2020, September). Informasi Mengenai Usaha Pembibitan Tanaman di Desa Dawuhanwetan. (S. S. Sholihah, Interviewer)
- Maulana, R. (2017, Februari). "Kontribusi Usaha Tani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)". *JOM Fekon*, 04 No.01.
- Maulana, R. (2017, Februari). Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). *JOM Fekon*, Vol.4 No.1.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (1993). *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Petani. (2021, Januari 28). Hambatan dalam Usaha Pembibitan Tanaman.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R.Latumaeeissa, J. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ridha, A. (2017, Oktober). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur". *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1.
- Rofiqi, A., Ali, M., Lastianti, S. D., & Pratiwi, Y. I. (n.d.). Peran Bisnis Pertanian Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Unmer*, 2018.
- Rofiqi, A., Ali, M., Lastianty, S. D., & Pratiwi, Y. I. (2018). "Peran Bisnis Pertanian dalam Perekonomian Indonesia". *Jurnal Unmer*.
- Roshetko, J. M., Sabastian, G. E., Tolentino, E. L., Jr, Carandang, W. M., Bertomeu, M., et al. (2015). *Buku Acuan Pembibitan Pohon Opsi Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. (A. R. Tarman, Trans.) Bogor: World Agroforestry Center.
- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Unidha Press.

- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Le, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Supristiwendi, & Safni, Y. (2017). "Analisis Finansial Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh di Kota Langsa". *Agrisamudra, Jurnal Penelitian, Vol.4 No.2*.
- Surya, L., & Kholik, N. (2020). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Sutarto. (2008, Desember). Hubungan Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Komoditas Jagung di Sidoharjo Wonogir. *Agritexts No.24*.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

**KONTRIBUSI USAHA PEMBIBITAN TANAMAN TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA**

**(Studi Kasus : Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten
Banyumas Provinsi Jawa Tengah)**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Identitas Anggota Rumah Tangga (Termasuk Responden)

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status dalam Rumah Tangga	Pendidikan	Pekerjaan	
					Pokok	Sampingan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

B. Aktivitas Informan

1. Berapa luas penggunaan lahan untuk usaha pembibitan tanaman?

.....

2. Apa saja jenis tanaman yang diproduksi oleh informan?

.....

.....

.....

3. Pendapatan rumah tangga selain dari usaha pembibitan tanaman

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

4. Berapa biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha pembibitan tanaman?

.....
.....
.....

5. Berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha pembibitan tanaman dalam satu tahun?

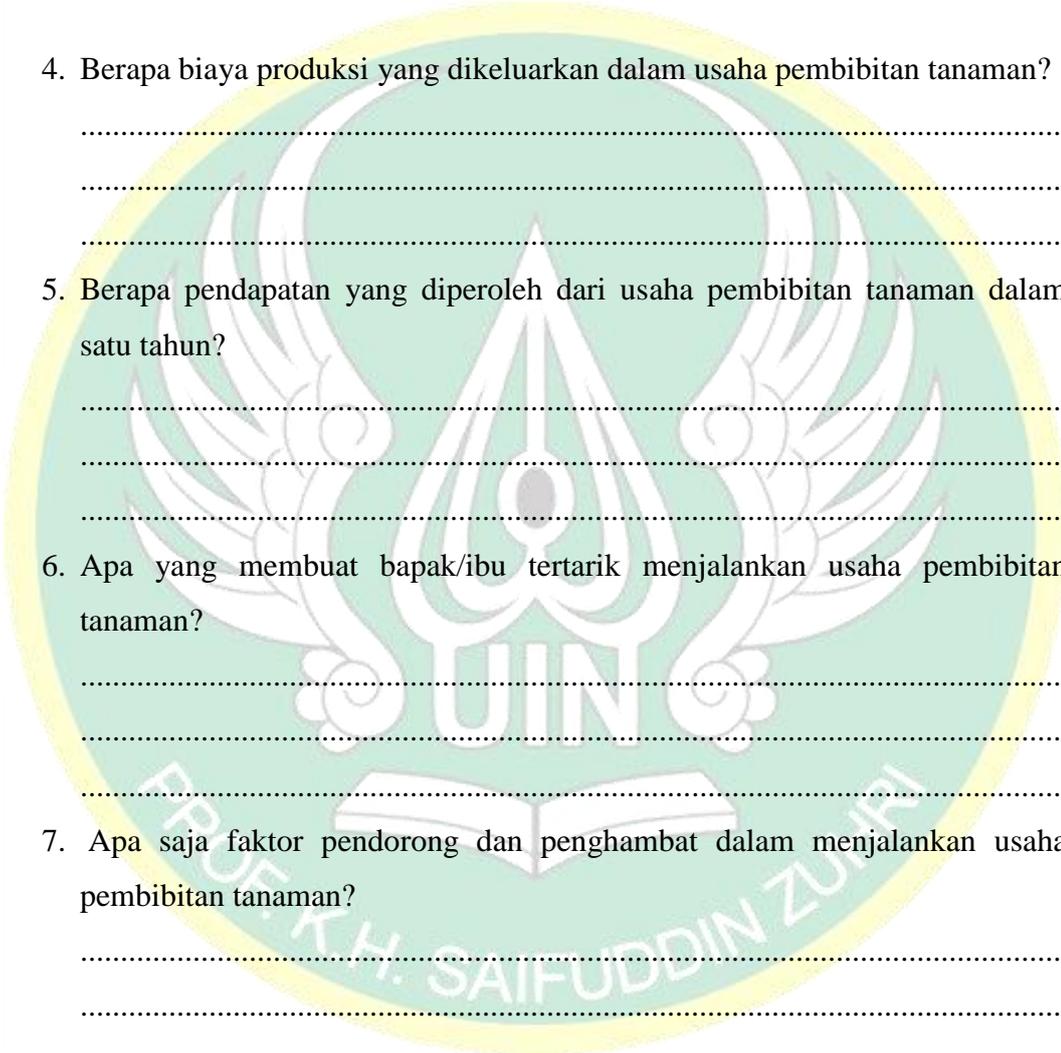
.....
.....
.....

6. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik menjalankan usaha pembibitan tanaman?

.....
.....
.....

7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan usaha pembibitan tanaman?

.....
.....
.....
.....
.....
.....



Lampiran II**DATA IDENTIFIKASI INFORMAN**

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan Pertanian (m²)	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Anggota Rumah Tangga
1.	M.Ziyan	21	SLTA	1400	Petani Pembibitan	-	3
2.	Sarno	52	SD	140	Buruh Tani	Petani Pembibitan	4
3.	Salim	63	SLTP	2100	Petani Pembibitan	-	5
4.	Rudiyanto	35	SLTP	210	Pedagang	Petani Pembibitan	3
5.	Nartim	49	SD	560	Petani Pembibitan	Buruh Tani	4
6.	Sitam	43	SD	84	Buruh Harian Lepas	Petani Pembibitan	5
7.	Fanani Kamal	35	SLTA	90	Petani Pembibitan	Karyawan Swasta	2
8.	Sugianto	34	SD	300	Petani Pembibitan	Buruh Tani	4
9.	Solihin	42	SD	350	Petani Pembibitan	Buruh Harian Lepas	3
10.	Ade	41	SLTP	5000	Petani Pembibitan	-	4
11.	Sardo	42	SLTP	1050	Petani Pembibitan	-	4
12.	Wahyudi	38	SLTP	910	Petani Pembibitan	Buruh Harian Lepas	4
13.	Jaidi	65	SD	2660	Petani Pembibitan	Pedagang	2
14.	Durori	48	SLTA	10000	Petani Pembibitan	-	3
15.	Dedi Hariyanto	35	SD	70	Buruh Harian Lepas	Petani Pembibitan	4
16.	Ma'ruf	54	SLTA	1050	Petani Pembibitan	Wiraswasta	4
17.	Sofyandi	43	SLTP	1190	Petani Pembibitan	Sopir	4
18.	Munir	38	SLTP	1540	Petani Pembibitan	Wiraswasta	4
19.	Mahmud	45	SLTP	1680	Petani Pembibitan	Pedagang	4
20.	Suroso	35	SLTP	1470	Petani Pembibitan	Sopir	4

21.	Saryono	48	SD	630	Buruh Harian Lepas	Petani Pembibitan	3
22.	Herman	37	SLTA	4340	Petani Pembibitan	Wiraswasta	4
23.	Samsito	45	SLTA	3220	Petani Pembibitan	Wiraswasta	5



Lampiran III

PENDAPATAN INFORMAN

No.	Pendapatan Usaha Pembibitan (Rp)	Pendapatan di Luar Usaha Pembibitan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.	25.000.000	36.000.000	61.000.000
2.	4.500.000	22.000.000	26.500.000
3.	36.000.000	22.800.000	58.800.000
4.	23.000.000	25.200.000	48.200.000
5.	7.000.000	20.000.000	27.000.000
6.	8.000.000	32.400.000	40.400.000
7.	11.000.000	14.000.000	25.000.000
8.	25.000.000	18.000.000	43.000.000
9.	28.000.000	26.400.000	54.400.000
10.	45.000.000	-	45.000.000
11.	30.000.000	-	30.000.000
12.	31.000.000	15.000.000	46.000.000
13.	40.000.000	24.000.000	64.000.000
14.	79.000.000	-	79.000.000
15.	3.500.000	25.200.000	28.700.000
16.	23.000.000	19.200.000	42.200.000
17.	25.000.000	20.000.000	45.000.000
18.	32.000.000	20.000.000	52.000.000
19.	26.000.000	22.000.000	48.000.000
20.	36.000.000	25.000.000	61.000.000
21.	5.000.000	25.200.000	30.200.000
22.	47.000.000	15.000.000	62.000.000
23.	50.000.000	19.000.000	69.000.000
Jumlah	640.000.000	446.400.000	1.086.400.000

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN





Lampiran V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Shofiatus Sholihah
NIM : 1617201080
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 07 Oktober 1997
Alamat : Desa Dawuhan Wetan RT 06 RW 01 Kecamatan
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
No.Handphone : 083844074539
E-mail : sitishofiatussholihah7@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan
SMP Negeri 1 Kedungbanteng
SMK Negeri 1 Purwokerto
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

